

**ETIKA BERJILBAB ANTARA IBADAH DAN STYLE DALAM  
PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR  
(Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa  
Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering  
Ilir)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam**

**Oleh:**

**MUNAWWAROH  
NIM: 1920302029**



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG 2023 M/1444 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin UIN Raden  
Fatah Palembang  
di-  
Palembang

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **Etika Berjilbab Antara Ibadah dan Style dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Munawwaroh  
NIM : 1920302029  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Terimakasih.

*Wa 'alaisykumussalam warahmatullahi wabarakatuh*

Palembang, 05 April 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag**  
NIP. 196807141994031008

**Sofia Hayati, M.Ag**  
NIP.199102162018012002

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Senin / 26 Juni 2023  
Nama : Munawwaroh  
NIM : 1920302029  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Etika Berjilbab Antara Ibadah Dan Style Dalam  
Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi  
Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat  
Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
sarjana Program Strata I (SI) pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 26 Juni 2023

**Dekan**

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA**  
**NIP. 196505191992031003**

## TIM SIDANG MUNAQASYAH

**KETUA**

**Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph. D**  
**NIP. 196808171997032001**

**PENGUJI I**

**Dr. Apriyanti, M. Ag**  
**NIP. 197804012003122002**

**SEKRETARIS**

**Nuraini, M. Hum**  
**NIDN. 2003028401**

**PENGUJI II**

**H. Ahmad Soleh Sakni, MA**  
**NIP. 197508252003121002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawwaroh

NIM : 1920302029

Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Empat, 23 Agustus 2001

Status : Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat

Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul **Etika Berjilbab Antara Ibadah Dan Style Dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)** adalah benar karya saya dan bukan plagiat dari orang lain kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap sedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 05 April 2023



Munawwaroh  
NIM. 1920302029

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 06)

### Persembahan

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, dengan semua pertolongan-Nya sehingga saya bisa berada di titik ini dan dapat terciptanya karya tulis ini. Maka kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Umar dan Ibu Asiah, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan, membahagiakan serta mampu menjadi seperti yang diharapkan oleh Bapak dan Ibu.
2. Saudara-saudaraku Abdan Syakuro dan Annisah Khurul Aini yang selalu membantu serta memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi suport, Nenek-nenekku yang selalu memberi nasihat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
4. Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan motifasi. Tak lupa orang spesial Luki Aditya Nanda yang selalu membantu dan menemaniku serta memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga kating-katingku yang memberikan arahan serta informasi mengenai tahapan dalam menyusun skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji bagi Allah Subhanawa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Etika Berjilbab Antara Ibadah Dan Style Dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)** sesuai yang diharapkan. Seiring sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda-Nya Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi dan penulis menerima semua kritikan maupun saran dalam memperbaiki skripsi ini. Penulis dalam menyelesaikan skripsi banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dari ketulusan hati saya paling dalam penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Umar dan Ibu Asiah, terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan, membahagiakan serta mampu menjadi seperti yang diharapkan oleh Bapak dan Ibu.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah menggerakkan program-program demi kemajuan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Jamhari, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir sekarang ini.
5. Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu bersungguh-sungguh dalam memberikan waktu selama bimbingan dan memberikan arahan, solusi, dan semangat agar penulis dapat memahami dan mengerti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan tenaga berpendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Imron Maderi selaku Kepala Desa Simpang Empat yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa Simpang Empat beserta para

remaja dan masyarakat yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.

Semoga bantuan kalian dapat menjadi amal jariyah dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dalam pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan.

*Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Palembang, 05 April 2023

Munawwaroh  
NIM. 1920302029



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Etika Berjilbab Antara Ibadah Dan Style Dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)**”. Penelitian ini membahas tentang etika berjilbab antara ibadah dan style pada remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir perspektif Nasaruddin Umar. Penulis ingin melihat etika dalam menggunakan jilbab antara ibadah dan style yang belum konsisten pada remaja Desa Simpang Empat di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan dikaitkan teori Nasaruddin Umar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yang *pertama* Bagaimana Fenomena Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dan yang *kedua* Bagaimana Etika Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dalam Perspektif Nasaruddin Umar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Etika berjilbab antara ibadah dan style pada remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Perspektif Nasaruddin Umar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu yang *pertama* jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. *Kedua* sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dari data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah mencari informasi data yang menjadi sumber primer penulis yaitu remaja yang ada di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sedangkan sumber data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel, dan e-book. *Ketiga* teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang *terakhir* teknik analisis data dengan proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini yaitu kesimpulan penelitian ini bahwa yang *pertama* Bagaimana fenomena berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi. Remaja yang menggunakan jilbab secara tidak konsisten karena mengikuti trend dizaman sekarang agar dipandang sebagai seorang yang *trendy* dan modis yaitu menggunakan jilbab dengan dililitkan dileher dan disampirkan dibahu yang kelihatan dadanya. Yang *kedua* Bagaimana etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dalam Perspektif Nasaruddin Umar yaitu semua remaja di Desa Simpang Empat belum konsisten dalam menggunakan jilbab karena sebagian remaja sudah menggunakan jilbab karena ibadah dan sebagian juga remaja yang menggunakan jilbab karena style.

**Kata Kunci:** Jilbab, Remaja, dan Nasaruddin Umar

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian .....	13
<b>BAB II    KONSEP BERJILBAB PERSPEKTIF NASARUDDIN</b>	
<b>UMAR .....</b>	<b>14</b>
A. Riwayat Hidup Nasaruddin Umar .....	14
B. Kriteria Berjilbab Sebagai Ibadah.....	16
C. Kriteria Berjilbab Sebagai Style.....	29
<b>BAB III   GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Letak Geografis.....	36
B. Kondisi Penduduk .....	38
1. Sosial Keagamaan .....	42
2. Pendidikan.....	43

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV FENOMENA ETIKA BERJILBAB REMAJA DI DESA SIMPANG EMPAT PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR .....</b>	<b>45</b>
A. Fenomena Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat .....	45
B. Etika Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Perspektif Nasaruddin Umar .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia menjadi bagian dari mayoritas beragama Islam. Islam bisa dikatakan sebagai pedoman hidup yang menempatkan ajaran agama pada kehidupan manusia dimana manusia terpancang jadi berguna dalam kehidupannya dan terhormat. Dan juga berkembangnya zaman saat ini, banyak sekali style-style dalam berjilbab yang masih kelihatan bagian dada terbuka. Sedangkan didalam Islam sudah tegas agar jilbab menutupi bagaian yang menonjol atau bagian yang menampakkan ketertarikan terhadap seorang laki-laki. Sehingga dengan menutupnya bagian dada aurat seorang wanita bisa terhindar dari laki-laki yang bukan mahromnya demi menjaga kesucian seorang wanita.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, perempuan mempunyai kedudukan serta tingkatan terhormat maka mereka mempunyai perserupaan serta tanggung jawab yang serupa. Diantara penghormatan ajaran Islam mengenai perempuan dengan disyariatkannya jilbab untuk para perempuan muslimah, lantaran dengan begitu para perempuan bukan merupakan indikasi tontonan kelompok laki-laki yang bukan mahramnya. Adanya perbedaan cara laki-laki dan perempuan hanya diselaraskan bersama perangai serta kodratnya. Al-Qur'an tidak membenari pembedaan antara laki-laki dan perempuan untuk pengambilan ketetapan serta

---

<sup>1</sup>Murtadha Muthathhari, *Wanita dan Hijab*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2000, hal. 1.

dalam hal ekonomi ialah untuk memiliki harta warisan serta suami dan bapaknya tidaklah boleh ikut mencampuri harta warisan tersebut.<sup>2</sup>

Lingkungan feminis mengamati jilbab andaikan bias kultur patriarkhi dengan indikasi keterbelakangan, serta kekejaman mengenai perempuan. Jilbab antara lain dilihat andaikan penghambat bagi perempuan untuk bergerak ditempat umum, selain itu banyak orang berpandangan bahwasannya jilbab pada masa lampau tidak memiliki kaitan sama sekali bersama zaman masakini, untuk sebagian lainnya mengamati jilbab dengan salah satu peranan untuk perempuan. Belakangan ini perdebatan jilbab berbalik bertambah kepermukaan, jilbab yang tadinya dipandang sebagai gambaran keterbelakangan bertukar melahirkan semacam style yang diminati oleh banyak kelompok. Jilbab bukan lagi fenomena seluruh masyarakat, sebenarnya konflik mengenai jilbab bukanlah hal yang trendi, akan tetapi telah berperan lampau sebelum Islam dalam kitab Taurat, kitab suci agama Yahudi sudah dikenal sejumlah istilah yang serupa dengan jilbab seperti Tif Eret. Begitu juga dengan kitab Injil, kitab suci agama Nasrani yang diketahui istilah yang serupa dengan jilbab yaitu: re'alah, redid, zammah, zaif, Mitpahat.<sup>3</sup>

Menurut Nasaruddin Umar juga menguraikan bahwasannya masyarakat tradisional dahulu kala sudah ada konflik panjang terhadap jilbab. Apakah boleh perempuan yang bukan bangsawan menggunakan jilbab sebagai pengganti pengasingannya di gubuk menstruasi. Agama Yahudi, Kristen, dan agama

---

<sup>2</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 130.

<sup>3</sup>Nasaruddin Umar, "Antropologi Jilbab," *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol. VI, 1996, hlm. 36.

keyakinan sebelum Islam juga telah mewajibkan jilbab untuk para perempuan. Gereja-gereja terdahulu dan biarawati-biarawatnya yang bercadar dan berkerudung menggunakan kebaya panjang, menyelimuti seluruh tubuhnya sehingga jauh dari kekejaman dan kesewang-wenangan.<sup>4</sup>

Penggunaan jilbab remaja Desa Simpang Empat ada 15 orang yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada yang menggunakan jilbab karena gaya-gayaan seperti memakai jilbab tetapi tidak menutupi dada dan ada pula yang memakai jilbab tapi pakaiannya tidak seluruhnya menutupi aurat seperti memakai baju lengan pendek saat keluar rumah bahkan memposting foto memakai jilbab tetapi memakai baju setengah lengan pendek dan itu sudah menjadi hal yang lumrah bagi remaja tersebut. Model jilbab yang dipakai tidak menutupi bagian dada, pada dasarnya remaja tersebut mengetahui bahwa model jilbab yang dipakai bukanlah kriteria jilbab yang menutupi dada namun remaja menyukai model jilbab yang tidak menutupi dada tersebut karena ingin tampil cantik dan menarik. Pemakaian jilbab yang tidak menutupi dada karena dipengaruhi trend mode yang sedang berkembang. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa remaja mengetahui jilbab menutupi dada namun mengabaikannya. Sebaiknya dalam mengikuti trend mode yang sedang populer, tetap menyesuaikan dengan norma agama, lingkungan, dan memperhatikan etika yang sesuai dengan kaidah Islam. sebagai wanita muslim tetap harus bijaksana untuk memilah-milah dalam menentukan sesuatu, dalam hal

---

<sup>4</sup>Nasaruddin Umar, *Ketika Fikih Membela Perempuan*, diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo 2014.

ini tentang berjilbab yang sedang populer saat ini. Hal semacam ini sangatlah melenceng dari ajaran agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan permasalahan etika berjilbab pada remaja yang berkaitan dengan salah satu tokoh besar ulama Indonesia Nasaruddin Umar. Alasan peneliti mengambil tokoh Nasaruddin Umar dikarenakan teori tentang berjilbab Nasaruddin Umar lah yang lebih sesuai dengan penelitian peneliti yaitu etika berjilbab pada remaja.

Dari permasalahan diatas peneliti telah menjelaskan berbagai masalah yang berkaitan tentang etika berjilbab. Sehingga Peneliti mengangkat bahasan tentang etika remaja dalam penggunaan jilbab di desa simpang empat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan teori Nasaruddin Umar. Sehingga menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. dengan judul "**Etika Berjilbab Antara Ibadah dan *Style* dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu tentang “Etika Berjilbab Antara Ibadah dan *Style* dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fenomena Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi?
2. Bagaimana Etika Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dalam Perspektif Nasaruddin Umar?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana Etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dalam Perspektif Nasaruddin Umar.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh beberapa manfaat yaitu:

##### a. Secara Teoritis

Agar bisa berkontribusi informasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang etika berjilbab remaja desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi dalam perspektif Nasaruddin Umar. Agar dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti yang belum bisa dipahami sebelumnya dan sebagai alat untuk memperbaiki diri menuju yang lebih baik. Sebagai alat referensi bagi mereka yang ingin mengetahui penelitian dengan bahasa yang serupa.



b. Secara Praktis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti supaya lebih memahami secara langsung tentang cara etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo dalam Perspektif Nasaruddin Umar. Agar menjadi bahan acuan, untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo dalam Perspektif Nasaruddin Umar.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan merupakan cara untuk mengetahui apakah judul dan permasalahan yang akan peneliti bahas sudah ada Mahasiswa yang membahasnya. Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya peneliti sebelumnya, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka demi menjaga keorisinalan penelitian ini dan untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Anisa Aprilany, program studi Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang 2016,<sup>5</sup> yang berjudul “*Fenomena Jilbab Setengah Hari di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Semarang)*”. Tulisan tersebut membahas tentang fenomena mengenai penggunaan jilbab setengah hari pada sekelompok kalangan mahasiswa di Semarang yang mengikuti gaya *trend* jilbab setengah hari ini. Dipengaruhi oleh proses sosialisasi sekunder diantaranya adalah kelompok bermain/ teman sebaya, sekolah, lingkungan kerja dan media massa. Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>5</sup>Anisa Aprilany, Skripsi: *Fenomena Jilbab Setengah hari di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Semarang)*. Hal. 122.

penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang jilbab, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yang tidak memakai pemikiran Nasaruddin Umar.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Lilis Karlina, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya 2018<sup>6</sup>, yang berjudul “*Pemakaian Hijab Syar’i Mahasiswi IAIN Palangka Raya*”. Tulisan tersebut membahas tentang pemakaian hijab syar’i terhadap Mahasiswi IAIN Palangka Raya dan istikamah dalam pemakaian hijab syar’i serta perubahan sikap dan perilaku Mahasiswi IAIN Palangka Raya terhadap pemakaian hijab syar’i. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang pemakaian jilbab yang sesuai dengan syariat Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yang tidak dikaitkan dengan pemikiran tokoh maupun para ahli.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Tika Annisah Ritonga, program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara Medan 2019<sup>7</sup>, yang berjudul “*Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*”. Tulisan tersebut membahas tentang motivasi memakai jilbab dan dampaknya memakai jilbab terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek materialnya, yaitu

---

<sup>6</sup>Lilis Karlina, Skripsi: *Pemakaian Hijab Syar’i Mahasiswi IAIN Palangka Raya*. Hal.118.

<sup>7</sup>Tika Annisah Ritonga, Skripsi : *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*. Hal. 60.

sama-sama membahas tentang jilbab terhadap ibadah remaja, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalya, yang tidak dikaitkan dengan tokoh.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Usman Hidayat, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018<sup>8</sup>, yang berjudul "*Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an (studi Komparatif Tafsir Fil Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qub dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*". Tulisan tersebut membahas jilbab dalam perspektif al-Qur'an yang mengambil dua tokoh yang berbeda pandangan tentang hukum jilbab. Yaitu Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syazili Qutb dan M. Quraish Shihab. Terdapat penafsiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab terhadap ayat tentang jilbab. Serta persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan ayat tentang jilbab dan kontekstualisasi jilbab di masa kini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang etika berjilbab, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalya, yaitu penelitian ini memakai dua tokoh yang berbeda.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Dadang Gunawan, program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018<sup>9</sup>, yang berjudul "*Perspektif Remaja Muslimah tentang Jilbab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*". Tulisan tersebut membahas remaja muslimah tentang jilbab di kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dan faktor yang mempengaruhi remaja muslimah

---

<sup>8</sup>Usman Hidayat, *Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an (studi Komparatif Tafsir Fil Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qub dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Hal. 85.

<sup>9</sup>Dadang Gunawan, *Perspektif Remaja Muslimah tentang Jilbab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Hal 62.

dalam menggunakan jilbab, serta penerapan jilbab pada remaja muslimah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan berjilbab pada remaja, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yang tidak memakai pemikiran Nasaruddin Umar.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Henny Latifah Sari, program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2002. Yang berjudul “*Kiprah Prof. DR. Nasaruddin Umar dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender*”. Tulisan tersebut membahas tentang kesetaraan gender dalam Islam dan sosialisasi kesetaraan gender dalam Islam yang dilakukan oleh Nasaruddin Umar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada objek formalnya, yaitu sama-sama memakai pemikiran Nasaruddin Umar, sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya, yang membahas tentang kesetaraan gender dalam Islam.

#### **E. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto metode penelitian merupakan metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung atau data dari lokasi yang diteliti. Maka dapat

menghasilkan data deskriptif yang berupa tertulis maupun lisan dari suatu perilaku narasumber yang akan diteliti.<sup>10</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data dari hasil yang didapat oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga disebut sebagai data baru atau data asli. Informasi data yang menjadi sumber primer peneliti yaitu 15 remaja mulai dari remaja awal umur 11-14 total 4 orang, remaja tengah umur 15-18 total 8 orang, dan remaja akhir umur 18-22 total 3 orang yang ada di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Selain itu data primer juga diambil dari buku Nasaruddin Umar *Fenomenologi Jilbab*.

### b. Data Skunder

Data skunder merupakan pengumpulan data yang di dapatkan oleh peneliti dari sumber yang ada dan juga diperoleh dari buku Nasaruddin Umar ketika fikih membela perempuan, jurnal, buku, makalah, artikel maupun e-book yang berkaitan dengan penelitian penelti. Data sekunder ini agar dapat menunjang data primer.

---

<sup>10</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005, Hal. 27.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian tersebut untuk mengetahui kondisi yang telah terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi, supaya mendapatkan informasi atau gambaran yang nyata agar dapat menjawab pertanyaan pada penelitian yaitu dengan cara pengamatan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab kepada para responden untuk mengetahui informasi yang jelas dan mencatat hasil jawaban yang telah didapat. Tujuan metode ini ialah untuk mendapatkan informasi dari remaja desa Simpang Empat tentang etika berjilbab antara ibadah dan style.

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, ini bertujuan agar mendapatkan informasi lebih luas lagi karena wawancara semi

terstruktur ini tidak terpaku pada pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti saja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar dokumen yang telah berkaitan dengan judul penelitian sebagai bahan pelengkap dalam data dari hasil wawancara dan observasi.

Peneliti mendokumentasikan mengenai data etika berjilbab antara ibadah dan style remaja Desa Simpang Empat yang menjadi informasi dalam penelitian ini. Dokumennya dalam bentuk foto-foto kegiatan, catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, jurnal kegiatan dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan seluruh data yang sudah ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan-catatan, dokumentasi seperti gambar atau foto, dan literasi yang berkaitan.<sup>11</sup> Untuk mencari tahu sebuah fenomenologi yang terjadi di remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan dilakukan dengan cara wawancara terhadap individu yang bersangkutan dengan suatu tujuan untuk mengetahui pengalaman yang dialami oleh remaja-remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>11</sup>Sunda, *Dasar Metodologi Penelitian*.....hal. 99.

## **F. Sistematika Penelitian**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Membahas tentang konsep berjilbab perspektif Nasaruddin Umar: riwayat hidup Nasaruddin Umar, Kriteria berjilbab sebagai Ibadah, kriteria berjilbab sebagai style.

Bab Ketiga: Bagian ini berisikan tentang gambaran lokasi penelitian: letak geografis, kondisi penduduk, sosial keagamaan dan pendidikan.

Bab Keempat: Fenomena etika berjilbab remaja di Desa Simpang Empat perspektif Nasaruddin Umar: fenomena berjilbab remaja Desa Simpang Empat, etika berjilbab remaja remaja Desa Simpang Empat Perspektif Nasaruddin Umar.

Bab Kelima: bab ini merupakan bab Penutup yang berisikan kesimpulan berupa jawaban yang relevan berdasarkan rumusan masalah, serta bab ini juga membahas saran-saran yang dari peneliti terkait bahasan etika berjilbab.



## BAB II

### KONSEP BERJILBAB PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR

#### A. Riwayat Hidup Nasaruddin Umar

Nama lengkapnya adalah Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A, lahir pada tanggal 23 Juni 1959 di Ujung Bone Sulawesi Selatan. Ibunya Hj. Andi Bunga Tungke sehari-harinya disibukkan dengan usaha konfeksi. Sedangkan ayahnya H. Andi Muhammad Umar beliau adalah seorang guru pada sekolah dasar di kotanya. Bagi Nasaruddin Umar orang yang paling berjasa dalam hidupnya adalah kedua orang tuanya, karena keduanya sangat disiplin, tegas, dan telaten. Sedangkan kakeknya bernama H. Muhammad Ali Daeng Panturuh beliau adalah seorang pendiri gerakan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan, artinya Nasaruddin Umar sendiri secara genologis, memang berasal dari keturunan ulama.<sup>1</sup>

Nasaruddin Umar adalah putra sulung dari 6 bersaudara ini tidak hanya menguasai khasanah literatur Islam klasik, namun juga dipadukan dengan penguasaan terhadap khasanah ilmu pengetahuan modern. Saat ini Nasaruddin Umar dikaruniai 3 orang putra, yakni, Andi Nizar Nazaruddin, Andi Rizal Nazaruddin, dan Andi Najda Nazaruddin serta satu orang istri, bernama Helmi Halimatul Udhmah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Rusydi, 2019, *Esoterisme Pemikiran Gender Nasaruddin Umar*, Jurnal IAIN Bone Vol. 12, No. 2.

<sup>2</sup>Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010). 302.

Latar belakang pendidikan Nasaruddin Umar Sekolah Dasar Negeri 6 Tahun di ujung Bone 1970, Madrasah Ibtida'iyah 6 tahun di PP As'adiyah Sengkang 1971, Pendidikan Guru Agama 4 tahun di PP As'adiyah Sengkang 1976, Sarjana Muda Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang 1980, S1 Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang 1984, melanjutkan pendidikan S2 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1992, dan Program S3 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1999. Pada jenjang magister Nasaruddin Umar mendapatkan predikat 'sangat baik' sehingga ia bisa menyelesaikan pendidikannya tanpa tesis.<sup>3</sup>

Nasaruddin Umar merupakan sosok cendekiawan muslim sekaligus mufassir dari Indonesia yang terkenal melalui berbagai macam karya ilmiah, jabatan maupun pemikirannya tentang gender. Nasaruddin Umar juga merupakan seorang Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta. Perjalanan intelektual yang dilalui Nasaruddin Umar cukup panjang, dalam menyelesaikan riset disertasinya pun membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan kebutuhannya dalam penelitian, yaitu dengan mengikuti program *Visiting Student* di perguruan tinggi Barat yaitu McGill University Kanada, Leiden University dan Paris University dan ia juga melakukan sejumlah penelitian kepustakaan di beberapa perguruan tinggi di Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Belanda, Belgia, Italia, Ankara, Istanbul, Sri Lanka, Korea Selatan, Saudi Arabia, Mesir, Abu Dhabi, Yordania, Palestina, Singapore, Kuala Lumpur, dan Philipina dalam tahun 1994-1996. Nasaruddin Umar pernah mendapat pengukuhan guru besar dalam bidang

---

<sup>3</sup>Nur Machdania Safitri, 2021, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an (Telaah Terhadap Pemikiran Nasaruddin Umar)*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Ilmu Tafsir pada Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 12 Januari 2002.<sup>4</sup>

Penghargaan yang pernah didapatkan Nasaruddin Umar di antaranya, Sarjana Teladan IAIN Alauddin Ujung Pandang (1984), Doktor Terbaik IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1999), Penghargaan Karya Satya dari Presiden RI (2001), International Human Resources Development Program (IHRDP), International Best Leadership Award (IBLA) 2002, International Human Resources Development Program (IHRDP), Asean Best Executive Award (IBLA) 2002, Pin Emas dari President Megawati Soekarnoputri, sebagai penulis terbaik Program KB pada Hari Keluarga Nasional (Harganas) IX dari TP PKK Pusat 2002.<sup>5</sup>

## **B. Kriteria Berjilbab Sebagai Ibadah**

Menurut Nasaruddin Umar istilah jilbab mulai populer pada tahun 1980-an, istilah ini berasal dari bahasa Arab “*jalaba*” yang berarti menghimpun dan membawa. Semasa Nabi, jilbab merupakan pakaian luar yang menutupi anggota tubuh dari kepala hingga kaki perempuan dewasa. Jilbab sebagai pakaian penutup kepala hanya dikenal di Indonesia. Istilah jilbab dan kerudung pun masih beragam. Penjelasan historis Nasaruddin Umar ini cukup bermanfaat untuk mengetahui peran sosial jilbab yang kemudia mengalami proses pemaknaan ulang di Indonesia. Pemakaian jilbab oleh masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh empat fenomena: agama, budaya, gaya hidup, dan gerakan sosial. Keempat hal ini

---

<sup>4</sup>Nurul Azizah, 2022, *Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif*, jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin. Hlm. 120.

<sup>5</sup>Nasaruddin Umar, *Ketika Fikih Membela Perempuan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). Hlm. 54.

tidak harus terpisah menjadi fenomena tersendiri, tapi lebih cenderung berkaitan satu sama lain, meskipun masih dapat dibedakan pada landasan motivasi pemakaian jilbab.<sup>6</sup>

Definisi jilbab sebagai ibadah yaitu penutup seluruh badan selain muka dan telapak tangan, kain tebal dan tidak tembus pandang, lapang dan tidak sempit, tidak ada hiasan pada pakaian tersebut, tidak menyerupai orang kafir, pakaian anak laki-laki dan tidak menyolok. Selain itu dijelaskan bahwa syarat-syarat busana wanita adalah sebagai berikut:

1. Busana tidak boleh berfungsi sebagai perhiasan
2. Tidak terbuat dari kain tipis yang transparan
3. Tidak ketat dan mencetak bentuk badan
4. Tidak menggunakan bahan pewangi yang menusuk hidung
5. Tidak menyerupai busana laki-laki
6. Tidak menyerupai busana orang kafir. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an disebutkan bahwa umat islam tidak boleh mengikuti gaya hidup orang kafir setelah didatangkan kepada mereka bukti-bukti yang nyata dari Allah SWT, Rasulullah SAW juga sangat menekankan pentingnya umat islam memiliki identitas yang berbeda dari orang-orang kafir, bahkan dalam hal-hal kecil, seperti tatacara menyisir dan memanjangkan rambut.
7. Busana itu tidak dikenakan untuk tujuan popularitas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, Kompas. (20 Feb 2013)

<sup>7</sup>Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, dalam Jurnal Ulumul Qur'an, No. 5, Vol. VI, Tahun 1996, hlm. 30.

Menurut Nasaruddin Umar jilbab sebagai penutup kepala perempuan dimulai pada wacana ribuan tahun silam. Jilbab sudah menjadi wacana dalam Code Bilalama (3.000 SM), kemudian berlanjut di dalam Code Hammurabi (2.000 SM) dan Code Assyria (1.500 SM). Ketentuan penggunaan jilbab sudah dikenal di beberapa kota tua seperti Mesopotamia, Babilonia, dan Assyria. Perempuan terhormat harus menggunakan jilbab di ruang publik. Sebaliknya, budak perempuan dan prostitusi tidak boleh menggunakan. Perkembangan selanjutnya jilbab menjadi simbol kelas menengah atas masyarakat kawasan itu.<sup>8</sup>

Jenis-jenis pakaian perempuan dalam negara Arab pada masa Rasulullah dikenal dengan beberapa istilah, yaitu: *khimar* (kerudung; secarik kain yang khusus menutupi bagian kepala), *dir* (pakaian yang khusus menutupi bagian badan hingga kaki; jubah), *niqab* (kain yang khusus menutupi hidung dan mulut), *yashmaq* dan *burqu* (kain transparan yang khusus menutupi anggota badan), *miqnaah* (kerudung kecil) *rida'* (pakaian luar yang menutupi bagian atas badan di atas *izar*; *libas*), *libas* (baju), *milhaf* (kain yang digunakan untuk menutupi pakaian lainnya) atau selimut (*ditsar*), *litsam* atau *nisaf* (kerudung lebih panjang atau selendang), *tsawb* (secarik kain yang menutupi dada serta punggungnya), dan *jilbab* (kerudung yang menutupi bagian luar kepala hingga kaki, termasuk menutupi *dir* dan *khimar*) dan tidak dikenal istilah *hijab*.<sup>9</sup>

Menurut Nasaruddin Umar, bahwa dalam beberapa literatur Yahudi penggunaan jilbab berawal dari peristiwa dosa asal, yaitu peristiwa ketika Hawa dan Adam memetik dan memakan buah khuldi, yang mengakibatkan mereka

<sup>8</sup>Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua* (Jakarta: Serambi Press 2010).

<sup>9</sup>Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol. VI, Tahun 1996, hlm. 36-47.

berdua menjadi berdosa dan terusir dari Surga. Dalam Kitab Talmud diceritakan, akibat peristiwa itu, Adam dan Hawa pun sama-sama mendapatkan kutukan berupa 10 penderitaan. Antara lain adalah wanita akan mengalami siklus menstruasi, yang konon sebelumnya tidak pernah dialami oleh Hawa. Menstruasi wanita dipercayai sebagai salah satu penderitaan kutukan yang harus dijalani oleh Hawa dan segenap kaumnya, karena itu perempuan yang sedang mengalami menstruasi dianggap sedang berada dalam suasana tabu dan darah menstruasinya, dianggap sebagai darah tabu yang menuntut perlakuan khusus. Perempuan yang sedang haid dipercayai memiliki kekuatan tertentu yang dapat menyebabkan kerusakan yang sangat berbahaya karena dapat menimbulkan malapetaka bagi manusia dan alam sekitarnya. Kepercayaan akan *menstrual taboo* tersebut mengakibatkan munculnya berbagai macam tanda isyarat yang harus digunakan oleh perempuan pada anggota badan tertentu agar masyarakat dapat terhindar dari pelanggaran terhadap *menstrual taboo* tersebut lahirnya apa yang disebut sebagai *menstrual creation* yang berlainan dari satu tempat ke tempat lain (misalnya berupa kosmetik, sisir rambut, sandal, sepatu, gubuk haid, kerudung dan cadar), yang berfungsi sebagai isyarat tanda bahaya agar tidak terjadi pelanggaran terhadap *menstrual taboo* serta sebagai penolak balak.<sup>10</sup>

Nasaruddin Umar menyebut pergeseran kata hijab yang semula berarti tirai atau tabir menjadi pakaian perempuan yakni menjadi *trend fashion, style* dan atau kebutuhan lain namun posisi jilbab tetap dalam perintah yang sangat mulia, konsumen jilbablah yang akan membawa penilaian ke arah yang baik atau

---

<sup>10</sup>Nasaruddin Umar, *Teologi Menstrual: Antara Mitologi dan Kitab Suci*, dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, no. 2, vol. VI, Lembaga Studi Agama dan Filsafat & Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, 1995.

sebaliknya. Pandangan Nasaruddin Umar ini rupanya didasarkan pada penafsiran yang mengaitkan QS. Al-Ahzab[33]: 53 tersebut dengan aurat perempuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ  
 إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ  
 فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ  
 ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِحُوا زَوَاجَهُ مِنْ  
 بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

*"Hai orang-orang beriman Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi hanya melainkan apabila kamu diberi izin untuk makan tanpa menunggu waktu masak makanannya, apabila seandainya kamu dipanggil maka dari itu masuklah dan jika kamu selesai makan, keluarlah tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya hal yang demikian itu akan mengganggu Nabi sehingga Nabi malu kepadamu untuk menyuruhmu keluar, dan Allah tidak malu menerangkan yang benar. Jikakamu meminta keperluan kepada istri-istri Nabi, maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti hati Rasulullah dan tidak boleh pula menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah Nabi wafat. Sesungguhnya, yang demikian itu sangat besar dosanya di sisi Allah."*

Ayat tersebut turun berkaitan dengan perkataan Umar bin Khathab menjelaskan terkait istri-istri Rasulullah SAW yang menurutnya harus berhijab sehingga muncullah anggapan bahwa hijab itu berkaitan dengan pakaian yang wajib dikenakan oleh perempuan.

Di dalam Al-Qur'an jilbab tidak disebutkan sebagai wacana dari sebuah pakaian muslim wanita maupun laki-laki, bukan sebagai penutup badan Al-Qur'an memerintahkan untuk muslim laki-laki berbicara dengan muslimah perempuan hanya dibelakang jilbabnya. Dalam Al-Qur'an masalah kesederhanaan ini untuk kaum laki-laki dalam memandang perempuan dan pakaiannya.

Etika berjilbab menurut Nasaruddin Umar dalam ajaran agama Islam yaitu Jilbab menutupi seluruh tubuh dan tidak transparan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Menutup seluruh tubuh merupakan bagian tubuh dari kepala hingga ujung mata kaki terkecuali muka dan kedua telapak tangan. Sedangkan kategori pakaian yang tidak boleh digunakan adalah pakaian yang ketat yang membentuk lekuk tubuh, karena pakaian seperti itu sama saja dengan tidak berpakaian dan akan memperlihatkan apa yang ada dibawah pakaian tersebut.<sup>11</sup>

Adapun teks suci QS. al-Ahzab: 59 menurut Nasaruddin Umar, mengandung arti suatu perintah.<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Wahai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Maksud dari ayat diatas, bagi perempuan muslimah ada kewajiban untuk mengulurkan jilbab mereka. Menurut Nasaruddin Umar, baginya perintah untuk mengulurkan jilbab mempertimbangkan adat orang-orang Arab. Dengan demikian, bangsa-bangsa lain yang tidak memperhatikan hal tersebut tidak mendapat bagian atau ketentuannya tidak berlaku.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Nasaruddin Umar, *Ketika Fikih Membela Perempuan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). Hlm. 37.

<sup>12</sup>Q.S. al Ahzab (33): 59.

<sup>13</sup>Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010). hlm. 21-22.



Menurut Quraish Shihab bahwa perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya tidak selalu harus diartikan wajib atau haram, tetapi bisa juga perintah itu bermakna anjuran, sedangkan larangan-Nya dapat berarti sebaiknya ditinggalkan.

Sementara dalam memahami kalimat *illa ma zhahara minha*, Quraish Shihab berpendapat bahwa sangat penting untuk menjadikan adat kebiasaan sebagai pertimbangan dalam penetapan hukum, namun dengan catatan adat tersebut tidak lepas kendali dari prinsip-prinsip ajaran agama serta norma-norma umum. Karena itu ia sampai kepada pendapat bahwa pakaian adat atau pakaian nasional yang bisa dipakai oleh putri-putri Indonesia yang tidak mengenakan jilbab tidak dapat dikatakan sebagai telah melanggar aturan agama.

Sedangkan dalam memahami QS. Al-Ahzab: 59 menurut Quraish Shihab perintah tersebut hanya berlaku pada zaman Nabi SAW, dimana ketika itu ada perbudakan dan diperlukan adanya pembeda antara mereka dan wanita-wanita merdeka, serta bertujuan menghindarkan gangguan lelaki usil. Menurut Quraish Shihab sebelum turunnya ayat ini cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan keterhormatan wanita muslimah ayat di atas turun.<sup>14</sup>

Menurut Nasaruddin Umar bahwa tradisi jilbab dan pemisahan jilbab di mana jilbab dalam al-Qur'an dan hadits tidak pernah secara khusus menetapkan style pakaian tertentu terlebih sebagai penutup muka sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Chamim Thohari, 2011, *Kontruksi Pemikiran Quraish Shihab tentang Hukum Jilbab*, Jurnal Kajian Hermeneutika Kritis.

1. Jilbab menutupi seluruh badan terkecuali muka serta kedua telapak tangan

Menutup seluruh badan merupakan bagian fisik sampai kepala hingga ujung mata kaki terkecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam kewajiban menutup aurat tidak ada perselisihan antara pendapat para madzab. Tetapi yang diperselisihkan disini adalah batas-batas aurat seorang wanita dan bagian-bagian tubuh seorang wanita yang boleh kelihatan. Adapun beberapa pendapat madzab yang mengenai menutup seluruh tubuh seorang wanita terkecuali muka dan kedua telapak tangan yaitu:

- a. Madzab Syafi'i

Menurut madzab Syafi'i batas aurat perempuan muslimah dalam waktu sholat adalah semua fisiknya sampai dengan kaki, kecuali muka dan kedua telapak tangan.

- b. Madzab Hanafi

Menurut madzab Hanafi bahwasannya batas aurat seorang perempuan muslimah dalam waktu sholat yaitu seluruh tubuh dan ketika rambut tergerai sampai ke telinga itu sudah termasuk dengan aurat juga.

- c. Madzab Hambali

Menurut madzab Hambali bahwasannya menutup aurat seorang perempuan muslimah dalam waktu sholat yaitu seluruh tubuh terkecuali muka.

2. Jilbab harus berbentuk yang tebal tidak boleh transparan dan tipis.

3. Jilbab tidak bernuansa perhiasan ataupun pakaian yang mencolok seperti warna-warni yang mencolok.
4. Jilbab dapat melindungi dari cuaca seperti panas dan dingin.
5. Jilbab tidak dianjurkan berbentuk sempit dan ketat tidak melekuk tubuh, sehingga jilbab diharuskan luas dan lebar agar tidak menimbulkan fitnah.
6. Jilbab dapat menunjukkan identitas seperti dapat membedakan antara seseorang muslimah dengan seseorang yang lainnya.<sup>15</sup>

Seiring dengan perkembangan jilbab pada zaman sekarang ini sangat pesat yang ditandai dengan zaman modernisasi, dimana jilbab ini biasanya digunakan oleh seorang wanita menutupi aurat yang telah diperintahkan oleh Al-Qur'an, tetapi jilbab pada sekarang ini hanya menutupi kepala saja tidak memikirkan lekuk tubuh, bahkan tidak menutupi bagian dada, dan rambut masih saja keliatan.<sup>16</sup>

Dalam surah QS. Adz-Dzariyat: 56 memberikan penguatan kepada manusia sebagai seorang muslim untuk senantiasa tunduk dan patuh dalam bingkai ibadah atas segala sesuatu yang telah Allah perintahkan. Dalam QS Adz-Dzariyat 56 : 37.<sup>17</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya, 2005, hal. 426

<sup>16</sup> Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0211/25/dikbud/feno36>. akses 22 Maret 2023.

<sup>17</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 523.

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku.”*

Menurut Nasaruddin Umar kriteria etika berjilbab sebagai ibadah sebenarnya perdebatan mengenai jilbab bukanlah hal yang baru, akan tetapi telah berlangsung jauh sebelum Islam. Dalam kitab Taurat, kitab suci agama Yahudi sudah dikenal beberapa istilah yang semakna dengan jilbab seperti *tif eret*. Demikian pula dalam kitab Injil, kitab suci agama Nasrani juga ditemukan istilah yang semakna dengan jilbab yaitu *redid, zammah, re’alah, zaif, mitpahat*. Kain yang dipergunakan jilbab itu seharusnya membentangi seluruh tubuh pemakainya dari pandangan mata orang lain. Apabila tidak, maka jilbab tidak lagi berkedudukan sebagai jilbab (tirai) sebagaimana disyari’atkan Allah SWT. Jilbab tidak boleh merupakan perhiasan yang terdiri dari warna warni yang menarik perhatian. Jilbab harus lapang, tidak boleh sempit sehingga menampakkan lekuk-lekuk tubuh pemakainya. Demikian pula pakaian yang dipakai dalam jilbab itu pun tidak dibenarkan pakaian yang menyerupai laki-laki. Jilbab berdasarkan perintah Allah SWT untuk memakai jilbab bagi setiap wanita muslimah maka pelaksanaannya pun bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan selain itu pula untuk membuktikan keimanan seorang wanita dihadapan Allah SWT.<sup>18</sup>

Adapun beberapa contoh berjilbab sebagai ibadah atau kain penutup dada sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Nasaruddin Umar, “*Antropologi Jilbab*” dalam Jurnal Ulumul Qur’an. No. 5 Vol. VI 1996, 36.

### 1. Jilbab Segi Empat



**Gambar 1.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

### 2. Jilbab Bergo



**Gambar 2.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

### 3. Jilbab Khimar



**Gambar 3.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

#### 4. Jilbab Pashmina



**Gambar 4.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

#### 5. Jilbab Sport



**Gambar 5.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

#### 6. Jilbab Segi Empat Motif



**Gambar 6.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai Ibadah

Kriteria berjilbab tak lepas dari himbauan dari para agamawan agar berjilbab sesuai pedoman Islam. contohnya tidak ketat, tidak transparan dan menutup seluruh aurat. Jika jilbab dimaksudkan sebagai penutup seluruh aurat perempuan, maka jilbab sudah dikenal sebelum adanya agama-agama Samawi. Bahkan pakaian seperti ini sudah menjadi wacana dalam hukum-hukum positif kuno. Contohnya Code Bilalama (3.000 SM), kemudian berlanjut di dalam Code Hammurabi (2.000 SM) dan Code Assyria (1.500 SM).<sup>19</sup>

Begitu juga dalam hal batasan aurat perempuan menurut Nasaruddin Umar mengatakan bahwa, dalam menentukan batas aurat perempuan itu tidak terlepas dari kultur yang ada pada suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, contohnya pada Negara Arab, pada zaman dahulu itu ada perbedaan batasan aurat perempuan budak dengan perempuan merdeka. Jadi pada dasarnya batas aurat perempuan adalah muka, telapak tangan dan telapak kaki.<sup>20</sup>

Dilihat dari konteks ayat-ayat jilbab, hijab, dan kecenderungan pembatasan-pembatasan terhadap kaum perempuan, khususnya kepada keluarga Nabi, seolah merupakan refleksi dari suatu situasi khusus yang terjadi di Madinah. Karena menjelang turunnya ayat-ayat tersebut berada dalam suasana yang tidak tentram, situasi perang yang tidak beruntun dan berkepanjangan. Jadi, bisa dimaklumi betapa besar citra preventif dari seruan penggunaan jilbab pada saat itu. Namun, bukan berarti penggunaan jilbab atau semacamnya dapat ditinggalkan manakala

---

<sup>19</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, Kompas. (20 Feb 2013)

<sup>20</sup>Nasaruddin Umar, *Ketika Fikih Membela Perempuan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). Hlm. 95.

situasi sudah tentram. Hukum bisa berubah dengan berubahnya *'illat*, tapi hikmah dan rahasia suatu seruan atau peringatan Tuhan pasti termasuk di dalamnya.<sup>21</sup>

Menurut Nasaruddin Umar bahwa Islam memang mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bukan berarti pembedaan. Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi fisik biologis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak dimaksudkan untuk memuliakan yang satu dan merendahkan yang lainnya.<sup>22</sup>

Doktrin ajaran Islam sebenarnya pada substansi jilbabnya tetapi fungsi jilbab itu untuk menutup aurat yaitu menutup anggota badan tertentu yang dianggap sensitif untuk menimbulkan fitnah.

### C. Kriteria Berjilbab Sebagai *Style*

Secara umum di Timur Tengah muncul istilah hijab yang berarti pemisah atau dinding pemisah yang kemudian berkembang menjadi penutup seluruh tubuh wanita. Nasaruddin Umar depolitisasi (penghapusan) dalam sejarah wanita Islam yang kemudian berubah makna dan maksud yaitu bermakna kerudung atau jilbab. Hijab di Asia Tenggara dan khususnya di Indonesia menjadi lebih trend.<sup>23</sup> Kata ini sudah mengalir dan banyak digunakan di Indonesia yang penggunaannya sering disebut dengan istilah hijabers.

Jilbab modern ketentuannya itu wajib, sudah tercantum dalam al-Qur'an tata caranya dan sanksinya. Bagaimana seharusnya seorang muslimah menggunakan

---

<sup>21</sup>Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, yang diterbitkan pada Paramadina Mulya, Jakarta, 1995.

<sup>22</sup>Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999). Hlm. 23.

<sup>23</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, dalam Jurnal Ulumul Qur'an, Edisi No. 5, Vol. VI Tahun 1996.



pakaiannya dengan jilbab yang menutup aurat, kepada siapa aurat perempuan boleh dilihat dan batasannya sampai mana boleh terlihat, memang jilbab dulu identik kuno tapi kini jilbab menjadi *trend fashion* yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia di semua kalangan.<sup>24</sup>

Kriteria berjilbab sebagai *style* di Indonesia bisa juga dilihat sebagai *trend*, *style*, *fashion*, yang membawa seiring dengan kerinduan terhadap spiritualitas yang mulai terasa kering. Di beberapa kesempatan, jilbab di Indonesia telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi *fashion* yang tak kalah menarik dengan *style-style* yang ditawarkan budaya modern. Jilbab menjadi salah satu motif alternatif yang sudah bisa diterima beberapa kalangan sebagai motif yang disesuaikan dengan zaman..<sup>25</sup>

Definisi jilbab *style* yang kelihatan adanya adalah jilbab yang digunakan sesuai dengan keinginan mereka tanpa tau dari arti jilbab yang sebenarnya dalam ajaran agama Islam, jilbab *style* adalah yang lagi booming sekarang ini dengan bawahan rok yang sebetis atau malah kain yang dipakai berbelah didepan dan ada yang mengikatkan kerudung pada kepala tanpa menutup dada.

---

<sup>24</sup>Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, dalam Jurnal Qur'an, No.5, Vol.VI, Tahun 1996, h.36.

<sup>25</sup>Muhtadi Abdul Mun'im, 2017, *Fenomena Jilbab di Indonesia Antara Agama, Budaya, Gaya Hidup dan Gerakan Sosial*, Jurnal El-Waroqoh, vol 1, no. 1. Hal. 68.

Adapun beberapa contoh berjilbab sebagai *Style* sebagai berikut:

1. Jilbab Segi Empat



**Gambar 7.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai *Style*

2. Jilbab Pashmina Inner



**Gambar 8.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai *Style*

3. Jilbab Instan Sport



**Gambar 9.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai *Style*

#### 4. Jilbab Segi Empat Motif



**Gambar 10.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai *Style*

#### 5. Jilbab Pashmina Instan



**Gambar 11.** Contoh Etika Berjilbab Sebagai *Style*

Menurut Nasaruddin Umar kriteria berjilbab sebagai *style* frasa ayat artinya (hendaknya mereka meletakkan secara mantap kerudung mereka atas celah dan dada mereka) merupakan reaksi dari tradisi pakaian wanita Arab Jahiliyah. Seperti yang digambarkan oleh Ibnu Katsir di dalam tafsirnya, Nasaruddin Umar mengatakan, ayat khimar turun untuk menanggapi *style* pakaian wanita yang ketika itu mengenakan penutup kepala tetapi tidak menjangkau bagian dada,

sehingga bagian dada dan leher tetap kelihatan. Bahkan kadang-kadang mereka memperlihatkan lehernya karena untuk memperlihatkan semua perhiasannya.<sup>26</sup>

Sebaliknya Quraish Shihab mengatakan bahwa sejak dahulu wanita itu menggunakan tutup kepala, hanya saja sebagian mereka tidak menutupi kepala tetapi dibiarkan ia melilit di lehernya atau yang menurut Asghar, umumnya disampirkan di bahunya. Ayat tersebut memerintahkan mereka supaya menutupi dada dan leher mereka dengan kerudung itu, yang merujuk kepada teks al-Qur'an yang artinya: "hendaknya mereka meletakkan secara mantap kerudung mereka atas celah dada mereka".

Menurut Nasaruddin Umar sementara sekarang makna jilbab menjadi sebuah kain jilbab yang dibungkus dengan rapih dalam gaya hidup dan dianggap sebagai bukti keimanan. Segi inilah yang dapat dikatakan sebagai daya ideologi yang diinjeksikan oleh budaya dalam manifesto mitos (kesadaran umum) orang-orang dengan memanipulasinya melalui institusi agama. Menurut Nasaruddin Umar, pergeseran makna hijab dari jilbab model lama, tetapi juga budaya berjilbab telah menjadi saat ini seakan-akan seluruhnya sebagai *fashion* kemudian tidaklah mengagetkan apabila nyaris seluruh perempuan saat ini berkelanjutan bergerak bisa tampil memukau melalui *style*.<sup>27</sup>

Menurut Nasaruddin Umar, ayat hijab sangat terkait dengan keterbatasan tempat tinggal Nabi, penutup aurat sesuai syari'at Islam kini bergeser menjadi *fashion* sesuai trendi zaman hal ini didukung dengan munculnya model yang

---

<sup>26</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*. Kompas. (20 Feb 2013)

<sup>27</sup>Arif Nuh Safri, 2014, *Pergeseran Mitodologi Jilbab (Dari Simbol Status ke Simbol Kesalehan/Keimanan)*, Jurnal Musawa, Vol. 13, No. 1.

bervariatif dari jilbab itu sendiri, tak hanya itu perpaduan jilbab juga kini sesuai kehendak individual semisal dengan dipadupandakan dengan pakaian yang ketat.<sup>28</sup>

Pengenaan jilbab maupun hijab, menurut Nasaruddin Umar penggunaannya sebelum QS. al-Ahzab:59, dan QS. al-Nur:31 diturunkan. Kewajiban jilbab maupun hijab didasarkan pada etika, hukum, keamanan masyarakat setempat. Jilbab berfungsi menghindari dari ketidakamanan, yang tentunya sebagai kewajiban menjaga aurat.<sup>29</sup>

Menurut Nasaruddin Umar ada enam *style* pakaian wanita muslimah pada masa Rasulullah SAW sebagai berikut:

1. *Burqu'*

*Burqu'* adalah berupa kain transparan atau perhiasan perak yang menutupi bagian muka kecuali dua bola mata.

2. *Niqab*

*Niqab* adalah berupa kain halus yang menutupi bagian hidung dan mulut.

3. *Miqna'an*

*Miqna'an* adalah berupa kain kecil yang menutupi kepala.

4. *Qina'*

*Qina'* adalah berupa kain penutup yang lebih lebar dari miqna'an.

5. *Nishaf*

*Nishaf* adalah berupa kain penutup yang lebih panjang atau selendang.

---

<sup>28</sup>Mohammad Usman, 2020, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Aurat dan Jilbab di Era Kontemporer*, Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 No. 2.

<sup>29</sup>Nasaruddin Umar, *Tologi Jender Antara Mitos dan Teks Kitab Suci* (Jakarta: Pustaka Cicero, 2003), 172.

## 6. *Khimar*

*Khimar* adalah berupa kain penutup kepala namun tidak menjangkau bagian dada, sehingga bagian leher maupun dada tetap terlihat.<sup>30</sup>

Menurut Nasaruddin Umar Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia saat ini adalah jilbab dipakai menjadi ajang bergaya, *trend*, atau privasi akibat pembengkakan kualitas pendidikan agama dan dakwah di lingkungan masyarakat. Pendapat dari Umar tersebut mendapatkan dukungan dari empiris. Jilbab sekarang telah mempunyai varian atau gaya pemakaian jilbab bermacam-macam, dengan mengikuti gaya busana sekarang yang semakin bervariasi, yang telah dipengaruhi oleh budaya Barat yang telah masuk dalam kalangan masyarakat Indonesia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm 22.

<sup>31</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, <https://islami.co/fenomenologi-jilbab/> di akses pada tanggal 15 Maret 2023.

## **BAB III**

### **GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Letak Desanya di ujung Kota dengan RT. 01 RW. 01. Di Desa Simpang Empat ini mempunyai RW 3 dan RT 12. Kecamatan Jejawi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini terdiri dari 19 Desa. Adapun bagian-bagian dari wilayah Kecamatan Jejawi yaitu sebagai berikut<sup>1</sup>:

1. Desa Danau Caper
2. Desa Pematang Kijang
3. Desa Padang Bulan
4. Desa Bubusan
5. Desa Air Itam
6. Desa Jejawi
7. Desa Batun Baru
8. Desa Muara Batun
9. Desa Karang Agung
10. Desa Lingkis
11. Desa Talang Cempedak
12. Desa Lubuk Ketepeng

---

<sup>1</sup>Wawancara Bapak Manap, Masyarakat Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 07 Februari 2023 jam 15.00.

13. Desa Tanjung Aur
14. Desa Tanjung Ali
15. Desa Ulak Tembaga
16. Desa Sukadarma
17. Desa Simpang Empat
18. Desa Terusan Jawa
19. Desa Pedu

Total luas wilayah Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sekitar 2.220 Ha. Terdiri dari luas tanah kering yaitu 4.13 Ha, luas tanah pemukiman 3.56 Ha, luas tanah pekarangan 57 Ha, dan sedangkan luas tanah basah yaitu 1.807 Ha, luas sawah tadah hujan yaitu 2.47 Ha, luas sawah pasang surut yaitu 1.560 Ha, dan hutan itu tidak ada. Daratan yang dimiliki oleh Desa Simpang Empat ini daratan rendah dengan kondisi air yang pasang surut. Keadaan ini membuat masyarakat Desa Simpang Empat memiliki profesi di bidang pertanian, dan perikanan. Adapun untuk mengetahui jarak yang ditempuh dari Desa Simpang Empat menuju Ibukota Jejawi sekitar 30 kilometer, dan jarak dari Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayu Agung) sekitar 40 kilometer, sedangkan jarak ke Ibukota Provinsi Sumatera Selatan (Palembang) sekitar 19 kilometer jika ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil. Dalam bentangan wilayah Desa Simpang Empat ini mempunyai batasan-batasan wilayah dapat dilihat di tabel sebagai berikut<sup>2</sup>:

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Daris Munandar, Sekretaris Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 07 Februari 2023 jam 10.30.



**Tabel 3.1**  
**Batas Wilayah Desa Simpang Empat**

<b>Batas</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Pedu	Jejaw
Sebelah Selatan	Lebung Jangkar	Pemulutan
Sebelah Timur	Pemulutan	Pemulutan
Sebelah Barat	Terusan Jawa	Jejaw

*Sumber data: Profil Desa Simpang Empat Kecamatan Jejaw Kab. OKI*

Keadaan sarana umum yang ada di Desa Simpang Empat pada dasarnya membutuhkan perhatian yang spesifik, mulai dari bidang keseluruhan maupun kondisi sarana umum yang sudah tersedia. Walaupun hanya terlihat sarana jalan Desa Simpang Empat sudah menghubungkan seluruh lokasi di setiap Desa, namun patut ditingkatkan kapasitasnya.<sup>3</sup>

#### **B. Kondisi Penduduk**

Penduduk Desa Simpang Empat Kecamatan Jejaw setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan baik berupa pendidikan, umur, mata pencaharian, dan agama. Setelah itu dapat diketahui data kependudukan Desa Simpang Empat tahun 2023 penduduknya sekitar 554 kepala keluarga (KK) dengan jumlah seluruh warga sekitar 2.456 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.206 jiwa dan perempuan berjumlah 1.250 jiwa. Untuk lebih jelas dari penjelasan

---

<sup>3</sup>Wawancara Arya Winata dan Observasi Langsung Lokasi Penelitian, Pada Tanggal 08 Februari 2023 jam 14.10.

penulis diatas tentang penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat tabel sebagai berikut<sup>4</sup>:

**Tabel 3. 2**

**Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Simpang Empat**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Jumlah KK	554 KK
<b>2.</b>	Jumlah Laki-laki	1206
<b>3.</b>	Jumlah Perempuan	1250
	<b>Total</b>	<b>2.456</b>

*Sumber: Profil Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kab. OKI*

Sedangkan ada juga seluruh penduduk menurut usia di Desa Simpang Empat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**

**Penduduk Menurut Usia Desa Simpang Empat**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1.	0-6	151 Orang	156 Orang
2.	7-13	147 Orang	160 Orang
3.	14-20	128 Orang	138 Orang

---

<sup>4</sup>Wawancara Bapak Muslim Maderi, Kadus 1 Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 08 Februari 2023 jam 09.55.

4.	21-27	138 Orang	150 Orang
5.	28-34	120 Orang	114 Orang
6.	35-41	113 Orang	117 Orang
7.	42-56	226 Orang	236 Orang
8.	57-65	91 Orang	91 Orang
9.	66-75	85 Orang	83 Orang
10.	Lebih dari 75	7 Orang	5 Orang
	<b>Total</b>	<b>1.206</b>	<b>1.250</b>

*Sumber: Profil Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kab. OKI*

Dapat dilihat dari tabel penduduk menurut usia bahwa rata-rata penduduk perempuan yang menggunakan jilbab dari usia 14-65 sekitar 4,23 %.

Adapun mata pencaharian Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok Desa Simpang Empat**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	860 Orang
2.	Buruh Tani	290 Orang

3.	Pegawai Negeri Sipil	3 Orang
4.	Pedagang	17 Orang
5.	Dukun Bersalin	2 Orang
6.	Bidan	1 Orang
7.	Perawat	1 Orang
8.	Guru Honor	5 Orang
9.	Tukang Kayu	10 Orang
10.	Tukang Batu	57 Orang
11.	Tukang Jahit	1 Orang
12.	Tukang cukur	1 Orang
13.	Tukang Servise Elektronik	1 Orang
14.	Ibu Rumah Tangga	358 Orang
15.	Belum Bekerja	849 Orang
	<b>Total</b>	<b>2.456</b>

*Sumber: Profil Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kab. OKI*

Dapat dilihat dari tabel penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok rata-rata petani 33,06% dan buruh tani 27,46% sedangkan mata pencaharian yang lain rata-ratanya sedikit.

Untuk keperluan surat menyurat warga Desa Simpang Empat memanfaatkan jasa kurir pribadi alias mengantarkan langsung ketempat yang dituju, ataupun bila keluar Kota/Provinsi berupaya mesti ke Ibukota Propinsi/Kabupaten terlebih dahulu. Ekspedisi surat menyurat tak ada sarana sebagaimana kantor pos atau kantor pos pekerja juga tak ada pos keliling di Desa Simpang Empat ini.

Warga Desa Simpang Empat pun juga tidak mempunyai saluran literasi umum semacam taman bacaan, seperti taman bacaan keliling maupun surat kabar masuk Desa, hanya saja masyarakat mempunyai saluran internet melalui telepon genggam akan mampu membuka liputan yang berawal dari luar itupun jaringan yang kurang bagus, Cuma sejumlah titik jaringannya cukup bagus. Begitu pun saluran perbankan yang mendukung pertukaran perniagaan di Desa Simpang Empat tidak ada, andaikan membutuhkan saluran ATM mereka perlu ke ibukota kecamatan alias ke Ibukota Propinsi/Kabupaten terlebih dahulu.

#### 1. Sosial Keagamaan

Dalam ruang lingkup bagi kehidupan manusia, agama memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Agama juga memiliki pedoman dan nilai-nilai dalam kehidupan bagi manusia. Sehingga dengan adanya agama manusia dapat mengetahui identitasnya masing-masing.

Remaja puteri Desa Simpang Empat banyak menggunakan jilbab yang dililitkan dileher memperlihatkan dada dan jilbab semata-mata hanya kebiasaan serta remaja menggunakan jilbab sekedar untuk mengikuti trend

dan bergaya saja, bukan karena niat tulus dari hati. Dan sudah sebagian remaja menggunakan jilbab yang menutupi dada.<sup>5</sup>

Adapun fasilitas keagamaan untuk beribadah masyarakat di Desa Simpang Empat dengan bangunan yang dibuat hasil swadaya masyarakat dan pemerintah. Terdiri dari 2 masjid dan 4 musholla. Masyarakat Desa Simpang Empat mayoritasnya beragama Islam. Karena mayoritasnya beragama Islam jadi disana bagi anak-anak mereka diwajibkan untuk mengaji, dan guru ngajinya juga dari Desa Simpang Empat tersebut. Mereka mengaji pada sore hari yaitu setelah ashar sampai dengan selesai. Dan setiap malam jum'at setelah sholat magrib di mushola Desa Simpang Empat sebagian masyarakat tersebut mengadakan membaca surah yasin berjamaah untuk mengirimkan kepada arwah-arwah yang terdahulu. Masyarakat dan remaja di Desa Simpang Empat ini saling menghormati, mengayomi, satu sama lain. Agar terciptanya suasana yang aman, damai, tentram, dan nyaman.<sup>6</sup>

## 2. Pendidikan

Masyarakat di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk sarana pendidikan terdapat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD (Sekolah Dasar) itupun kondisinya kurang baik. Sedangkan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) tidak ada harus ke Desa lain untuk melanjutkan pendidikan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Masito, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 12 Februari 2023 jam 09.11.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Maryati, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Februari 2023 jam 14.15.

SMP dan SMA. Sekolah yang ada di Desa Simpang Empat ini masih sangat terbatas sampai sekarang.<sup>7</sup>

Seharusnya di Desa Simpang Empat ini perlu didirikan sekolah seperti SMP dan SMA supaya masyarakat tidak perlu ke Desa lain untuk bersekolah karena kalau ke Desa lain pastinya akan menempuh jarak yang jauh untuk itu perlunya didirikan sekolah di Desa tersebut dengan adanya sekolah SMP dan SMA di Desa Simpang Empat bisa membantu masyarakat yang kurang mampu bersekolah lebih mudah dan tidak putus sekolah.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Beni, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 13 Februari 2023 jam 13.40.

## **BAB IV**

### **FENOMENA ETIKA BERJILBAB REMAJA DI DESA SIMPANG EMPAT PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR**

#### **A. Fenomena Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat**

Desa Simpang Empat ini merupakan salah satu Desa yang tepatnya di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dimana masyarakat Desa Simpang Empat mayoritasnya Petani, Buruh tani, Nelayan, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, Pelajar, Ibu Rumah Tangga, dan ada juga Bidan. Masyarakat di Desa Simpang Empat ini hidup bersosialnya sangat tinggi, bergotong royong, dan agamanya cukup agamis dalam berjilbab.

Jilbab merupakan salah satu karakter keyakinan agama Islam dengan moral yang baik dan citra yang baik pula, dan juga dengan berjilbab seseorang dapat menjaga suatu adab kesalihan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Dan pada kebenarannya dengan memakai jilbab itu sendiri seseorang muslim dapat mempertahankan kesan yang positif dan dapat bertanggung jawab dalam menjaga harga diri dengan melalui tampilan perilaku yang baik pula.

Perempuan adalah salah satu perhiasan dunia yang harus benar-benar dijaga kesuciannya sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang boleh melihatnya terdapat dalam surah QS. An-Nur 24:31 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:



وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ  
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّائِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ  
 عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."*

Bersamaan perkembangan dari zaman ke zaman terdapat pengaruh pembaharuan yang tidak bisa dihindari yang melahirkan adanya modifikasi dalam menggunakan jilbab yang di terapkan oleh para remaja. Modifikasi jilbab yang digunakan remaja berkembang sangat gesit dan menciptakan sebuah bermotif macam jilbab yang lebih modern dari jilbab sebelumnya. Remaja yang menentukan jilbab yang sedemikian karena mengikuti gaya di zaman kini.

Sebagai halnya yang disampaikan oleh remaja di Desa Simpang Empat adalah jilbab menurut Nadia "Jilbab ialah suatu bentuk ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah SWT dan juga dapat menjauhkan diri dari perbuatan dosa, saya

sudah yakin dalam menggunakan jilbab, alasan saya memakai jilbab adalah suatu kewajiban kita seorang muslim untuk menutup aurat, Islam juga mengajarkan bahwa betapa sangat mulianya seorang perempuan menutup aurat hendaknya dapat menghindari pandangan seorang laki-laki yang bukan mahram. Jilbab yang saya senangi segi empat, bentuknya menutupi dada karena dengan gaya tersebut saya merasa nyaman saat memakainya, dan jilbab itu sangat-sangatlah penting untuk saya apalagi saya sebagai seorang perempuan muslimah. Saya berjilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara Nadia remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat disimpulkan bahwa Nadia menggunakan jilbab karena suatu kewajiban untuk menutup aurat, Nadia sudah yakin dalam menggunakan jilbab dan jilbab yang disukai Nadia jilbab segi empat yang bentuknya menutupi dada karena dengan bentuk tersebut Nadia merasa lebih nyaman dan Nadia menggunakan jilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.

Pendapat yang dikatakan oleh Nadia memiliki keselarasan dengan Marina seseorang remaja lainnya yang mengatakan bahwa “Saya berjilbab untuk memperbaiki diri saya supaya lebih dekat kepada Allah SWT, dan insya Allah SWT saya sudah yakin dalam berjilbab karena bisa menjaga saya dari pandangan negatif. Saya menyukai jilbab segi empat dan jilbab langsung, gaya jilbab yang saya sukai jilbab yang panjang dan menutupi dada, karena saya merasa lebih cocok dalam menggunakan jilbab tersebut. Jilbab itu penting untuk saya sebab jilbab adalah perintah dari Allah. Saya berjilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara Marina remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Marina menggunakan jilbab karena untuk memperbaiki diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, Marina sudah yakin dalam berjilbab bentuk jilbab yang digunakan jilbab segi empat dan jilbab instan gaya jilbabnya yang

---

<sup>1</sup>Wawancara Nadia, Remaja di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 14.47.

<sup>2</sup>Wawancara Marina, Remaja di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 25 Februari 2023, jam 15.55.

menutupi dada karena Marina merasa cocok menggunakan gaya jilbab tersebut.

Marina menggunakan jilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.

Menurut pandangan puteri remaja Desa Simpang Empat bahwasannya “Saya berjilbab karena saya suka, tetapi saya menggunakan jilbab pada saat ada acara tertentu saja, saya belum yakin dalam berjilbab karena saya merasa belum dapat hidayah, alasan saya menggunakan jilbab karena dengan saya memakai jilbab lebih cantik, dan nyaman saat digunakan, saya merasa lebih cocok saat menggunakan jilbab. Dan saya lebih menyukai jilbab sport, jilbab pashmina inner, dan jilbab bella square yang dililitkan dileher karena saya merasa lebih nyaman, lebih simple, dan terlihat lebih elegan. Menurut saya jilbab itu tidak terlalu penting, saya menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara Puteri remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat disimpulkan bahwasannya Puteri menggunakan jilbab pada saat ada acara tertentu saja, Puteri belum yakin dalam berjilbab karena Puteri menggunakan jilbab karena ingin terlihat trend dan modis. Jilbab yang Puteri sukai jilbab sport, pashmina inner, dan jilbab segi empat bentuknya yang dililitkan dileher. Puteri menggunakan jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Jilbab menurut pandangan Zera Agustin remaja Desa Simpang Empat “Arti jilbab bagiku itu bukan untuk menutup aurat melainkan jilbab bagiku adalah sekedar *fashion*. Alasan aku memakai jilbab karena aku merasa lebih cantik, lebih nyaman. Jilbab yang aku senangi jilbab pashmina dan jilbab segi empat, bentuknya aku lebih suka disampirkan dibahu dan dililitkan dileher, karena lebih simple dan lebih cocok dimukaku, jilbab itu penting untuk aku, tapi aku menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.”<sup>4</sup>

Dari pandangan narasumber Zera Agustin remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki kesamaan dengan puteri remaja lainnya bahwasannya Zera memakai jilbab hanya untuk sekedar

---

<sup>3</sup>Wawancara Puteri, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 13.47.

<sup>4</sup>Wawancara Zera Agustin, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, jam 10.15.

*fashion*, jilbab yang digemari adalah jilbab pashmina dan segi empat bentuknya disampirkan dibahu dan dililitkan dileher karena dengan bentuk tersebut Zera merasa lebih cocok dalam menggunakannya. Zera menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.

Jilbab menurut pandangan Fitri remaja Desa Simpang Empat “Saya berjilbab karena saya sekolah menggunakan jilbab sebab itulah saya menggunakan jilbab. Saya belum yakin dalam berjilbab karena saya masih ragu dan ketika saya melihat teman saya mengenakan baju terbuka saya juga ingin menggunakannya karena itulah saya belum yakin dalam berjilbab, alasan saya menggunakan jilbab karena saya merasa lebih cantik dan lebih gemoy dengan semua itu saya merasa lebih cocok dan bagus. Saya lebih suka memakai jilbab bogo, jilbab pashmina, jilbab segi empat dan bentuknya saya suka di ulurkan di dada dan juga dilitkan di leher. Saya itu menyukai bentuk jilbab tersebut karena ingin mengikuti trend dan saya merasa nyaman saat memakainya. Jilbab itu penting bagi saya tetapi saya berjilbab hanya karena *style* saja dari pada ke Ibadah.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara Fitri remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir disimpulkan bahwa Fitri menggunakan jilbab karena mengikuti trend dan faktor sekolah yang berbasis Islami. Fitri masih ragu dalam memakai jilbab karena pergaulan temannya yang masih lepas pasang jilbab, Fitri menggunakan jilbab hanya karena mempercantik diri, jilbab yang disukai Fitri jilbab instan, jilbab segi empat, dan jilbab pashmina bentuknya diulurkan dan dililitkan. Fitri menggunakan jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Jilbab menurut pandangan Muslimah remaja Desa Simpang Empat “Bahwasanya arti jilbab untukku semata-mata hanya untuk mempercantik penampilan dan hanya mengikuti *trend*, aku sendiri belum yakin dalam mengenakan jilbab, alasan aku memakai jilbab karena aku merasa lebih bagus dan lebih cocok dari pada tidak berjilbab, aku senang memakai jilbab langsung, jilbab bella square dan jilbab segi empat, bentuk yang aku sukai itu disampirkan dibahu dan juga kadang-kadang menutupi dada karena aku merasa lebih cocok

---

<sup>5</sup>Wawancara Fitri, remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 25 Februari 2023, Jam 14.41.

dalam bentuk jilbab tersebut, jilbab itu penting bagi diriku untuk mempercantik diri aku mengenakan jilbab karena *style* dan mengikuti *trend-trend* sekarang dan bukan karena ibadah.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara Muslimah remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir selaras dengan Fitri dan Zera Agustin dapat ditarik kesimpulan bahwa Muslimah menggunakan jilbab karena mengikuti trend dan untuk mempercantik diri, Muslimah masih ragu dalam memakai jilbab. Jilbab yang digunakan jilbab segi empat dan jilbab instan bentuknya disampirkan dibahu. Muslimah menggunakan jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Adapun pendapat Rusmita remaja Desa Simpang Empat tentang jilbab, “Bagi saya jilbab pakaian yang dipakai seorang perempuan untuk menutupi auratnya, dan juga jilbab suatu kewajiban dari Allah SWT untuk perempuan karena itulah saya menggunakan jilbab untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan menjahui larangannya. Saya sudah sangat yakin dalam berjilbab karena jilbab adalah perintah dari Allah SWT untuk menutupi aurat maka saya harus menjalankannya karena perempuan adalah salah satu perhiasan dunia yang harus benar-benar dijaga. Saya menyukai jilbab segi empat yang menutup dada karena di dalam islam diajarkan untuk memakai jilbab menutupi dada, dan jilbab itu sudah sangat penting bagi saya karena suatu kewajiban. Saya menggunakan jilbab karena ibadah kepada Allah dan bukan karena *style*.”<sup>7</sup>

Menurut pandangan Rusmita remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir berbeda dengan pendapat Zera Agustin, Fitri dan Muslimah yang mengatakan jilbab hanya sekedar fashion dan trend, sedangkan pendapat Rusmita bahwasannya ia menggunakan jilbab karena suatu kewajiban sebagai seorang perempuan muslimah. Ia sudah yakin dalam berjilbab jilbab yang ia sukai jilbab segi empat yang menutup dada. Ia menggunakan jilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.

---

<sup>6</sup>Wawancara Muslimah, remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, Jam 13.31.

<sup>7</sup>Wawancara Rusmita, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, jam 15.43.

Menurut Rani salah satu remaja yang ada di Desa Simpang Empat “Menurut saya jilbab itu digunakan untuk menutup aurat karena didalam Islam perempuan diharuskan untuk menutup auratnya. Dan saya sudah sangat yakin sekali dan bersungguh-sungguh dalam memakai jilbab. Alasan saya memakai jilbab karena adanya perintah dari Allah SWT untuk memakai jilbab karena jika rambut kita dilihat yang bukan mahram dosanya itu akan dilimpahkan ke Ayah itu sebabnya saya tidak mau menambah dosa Ayah saya dan juga saya sudah terbiasa memakai jilbab sejak akil baligh. Jilbab yang saya sukai jilbab Pashmina, jilbab langsung, dan jilbab segi empat, untuk bentuknya itu menutupi dada karena lebih nyaman, lebih tertutup, dan lebih ke perintah dari ajaran Islam. jilbab itu sudah sangat penting bagi saya. Saya berjilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara pendapat yang dikatakan Rani memiliki kesamaan dengan Rusmita seseorang remaja lainnya yang mengatakan bahwasannya memakai jilbab sebagai kewajiban seorang perempuan muslimah dan tidak ingin menambah dosa kepada orang tuanya dengan tidak memakai jilbab rani ini menyukai jilbab pashmina, instan, dan segi empat bentuk jilbab yang rani sukai menutupi dada karena rani merasa lebih nyaman, tertutup dan lebih ke perintah dari Allah. Rani memakai jilbab karena ibadah dan bukan karena *style*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mia remaja Desa Simpang Empat mengatakan bahwa “Jilbab itu adalah sesuatu yang dipakai untuk menutup aurat mulai dari kepala hingga menutup seluruh aurat. jilbab semacam pakaian menutup seluruh tubuh. Iya insya Allah SWT saya yakin dalam berjilbab, karena sebagai seorang perempuan muslim jilbab itu adalah suatu kewajiban dan dengan memakai jilbab bisa melindungi diri kita dari ancaman hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk jilbab saya menyukai jilbab segi empat, jilbab instan, dan pashmina juga kadang-kadang, yang pasti jilbab yang saya sukai menutup dada, eemmm karena simple dan juga ketika memakai dengan gaya tersebut tidak memakan waktu yang lama untuk membentuknya. Jilbab itu sangat penting bagi saya. Dan saya pribadi tujuannya hanya untuk beribadah kepada Allah dan bukan karena *style*.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat Mia memilki keselarasan dengan pendapat Rusmita dan Rani remaja lainnya Desa

---

<sup>8</sup>Wawancara Rani, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 13.56.

<sup>9</sup>Wawancara Mia, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 08.57.

Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir Mia mengatakan jilbab adalah pakaian untuk menutup aurat dan suatu kewajiban sebagai seorang perempuan muslimah, juga dapat melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mia juga menyukai jilbab segi empat, pashmina dan jilbab instan, sedangkan bentuk jilbab yang mia sukai adalah menutup dada alasannya karena lebih simple. Dan jilbab sangat penting bagi mia karena Mia memakai jilbab karena ibadah bukan karena *style*.

Menurut Puteri Alvia remaja Desa Simpang Empat mengatakan “Aku mengenakan jilbab karena merasa lebih bagus dan sopan. Aku masih merasa ragu untuk memakai jilbab dan aku memakai jilbab karena suka saja. aku lebih suka jilbab langsung dan segi empat, gaya jilbab yang aku sukai disampirkan dibahu karena aku sendiri merasa lebih bagus dengan gaya jilbab tersebut dan lebih anggun. Jilbab itu penting bagi aku tetapi aku menggunakan jilbab karena style dan bukan karena ibadah dan mengikuti trend dan tidak ingin ketinggalan zaman.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas narasumber Puteri Alvia remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir berbeda pendapat dengan Rusmita dan Mia dapat ditarik kesimpulan bahwasannya puteri Alvia menggunakan jilbab semata-mata hanya untuk mempercantik diri, jilbab yang disukainya jilbab Instan dan segi empat. Bentuknya disampirkan dibahu, dan jilbab itu penting bagi Puteri Alvia tetapi ia menggunakan jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Sedangkan menurut Yunita “Jilbab secara pribadi saya sebagai identitas seorang perempuan, dan saya berjilbab karena bersekolah berbasis Islam. saya masih belum 100 % yakin, alasan saya memakai jilbab sebagai seorang pelajar yang bersekolah berbasis Islam. Jilbab yang saya sukai jilbab segi empat dan jilbab pashmina, bentuk jilbab yang dililitkan dileher dan memperlihatkan dada karena menjadi kebiasaan saya dalam keseharian juga mengikuti *style* di zaman

---

<sup>10</sup>Wawancara Puteri Alvia, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 15.10.

sekarang. Jilbab itu penting bagi saya untuk mempercantik penampilan dan melindungi dari sinar matahari. Saya tentunya berjilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara Yunita remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki keselarasan dengan Zera Agustin dan Muslimah dapat disimpulkan bahwa Yunita memakai jilbab karena mengikuti *style* di zaman sekarang untuk mempercantik penampilan dan juga melindungi dari sinar matahari. Dan jilbab yang yunita sukai jilbab segi empat dan jilbab pashmina bentuknya dililitkan dileher. Yunita memakai jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Menurut Marisa remaja Desa Simpang Empat dan dari hasil wawancara bahwasannya narasumber tersebut mengatakan “Arti jilbab bagi saya untuk mempercantik penampilan saya saja supaya saya terlihat lebih menawan dan enak dipandang. Dan saya belum yakin dalam berjilbab dan belum tau caranya supaya bersungguh-sungguh dalam berjilbab. Alasan saya memakai jilbab karena disekolah sudah diwajibkan untuk menggunakan jilbab jadi saya harus memakai jilbab tetapi saat pulang sekolah saya melepas jilbab karena terlalu ribet memakainya. Jilbab yang saya sukai jilbab pashmina dan segi empat, dan semua bentuk jilbab saya suka tetapi saya lebih menyukai gaya turban dan diselempangkan di belakang. Ya pastinya jilbab sangat penting dan sangat berarti bagiku untuk mengikuti trend *fashion*. Ya saya menyukai jilbab karena *stylenya* dan bukan karena ibadah.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara Marisa remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki kesamaan dengan Sukmawati dan memiliki perbedaan pendapat dengan Mia remaja lainnya mengatakan bahwa “Marisa menggunakan jilbab hanya karena mengikuti trend *fashion* di zaman sekarang. Dan Marisa masih belum konsisten dalam memakai jilbab, Marisa

---

<sup>11</sup>Wawancara Yunita, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 12.42.

<sup>12</sup>Wawancara Marisa, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23Februari 2023, jam 10.15.



menyukai jilbab pashmina dan segi empat bentuknya disampirkan dibelakang.

Dan ia menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.

Menurut Sukmawati remaja Desa Simpang Empat bahwasannya “Jilbab untuk saya sebagai suatu hal yang bisa merubah penampilan saya semakin lebih cantik dan tentunya lebih menawan. Saya sudah yakin dalam berjilbab alasannya ya untuk merubah penampilan yang baru dan juga mengikuti trend dan motif zaman sekarang. Jilbab yang saya gunakan jilbab pashmina dan jilbab bergo instan dan segi empat juga kadang-kadang, bentuknya itu dililitkan dileher dan di sampirkan salah satunya kebahu kerana lebih cocok diwajah saya dan dengan gaya jilbab tersebut supaya tidak kelihatan seperti ibu-ibu. Jilbab itu sangat penting untuk kebutuhan diri saya sendiri, saya berjilbab karena *style* sekarang dan bukan karena ibadah.”<sup>13</sup>

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya Sukmawati remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki kesamaan dengan Yunita dan memilki perbedaan pendapat dengan Rani mengatakan bahwa Sukmawati berjilbab sekedar untuk merubah penampilan dan dia merasa dengan berjilbab supaya lebih kelihatan cantik, dan mengikuti trend di zaman sekarang supaya tidak kelihatan seperti ibu-ibu, jilbab yang disukainya jilbab pashmina dan jilbab bergo instan sedangkan stylenya dililitkan dileher. dan jilbab penting baginya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Sukmawati memakai jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Menurut Salama remaja Desa Simpang Empat mengatakan bahwa “Jilbab untuk merubah penampilan saya supaya bagus dan lebih enak dipandang orang, karena penampilan saya harus bagus dan tidak mau terlihat seperti orang-orang kuno karena tidak mengikuti trend. Saya masih ragu dalam berjilbab karena terpengaruh oleh teman-teman sekolah juga bahwa teman saya banyak yang lepas pasang jilbab sebab itulah saya masih ragu kadang memakai jilbab dan kadang juga melepas jilbab karena juga masih kurang nyaman. Nahh jilbab yang saya sukai segi empat bentuknya disampirkan dibahu karena lebih netral , lebih mudah memakainya, nyaman, dan tidak gerah. Tentu jilbab itu penting untuk saya

---

<sup>13</sup>Wawancara Sukmawati, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 16.10.

kondangan dan bersekolah. Saya berjilbab karena lebih ke *style* bukan karena ibadah.”<sup>14</sup>

Dari pendapat Salama remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki perbedaan pendapat dengan Rani dapat diambil kesimpulan bahwa Salama mengatakan dia berjilbab karena untuk merubah penampilan dan tidak mau terlihat kuno kerana tidak mengikuti *trend* di zaman sekarang. Dan Salama masih ragu dalam memakai jilbab karena pergaulan dari teman-teman sekolahnya yang melepas pasang jilbab. Salama menyukai jilbab segi empat bentuknya disampirkan dibahu supaya tidak gerah dan lebih kelihatan netral. Jilbab itu penting baginya untuk mentaati peraturan sekolah, salama memakai jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Kemudian menurut Marlina remaja Desa Simpang Empat mengatakan bahwa “Jilbab bagi saya untuk bergaya dan juga mengikuti trend. Dan saya masih kurang yakin dalam berjilbab karena ribet dan belum siap juga masih lepas pasang dalam menggunakan jilbab kadang-kadang saya waktu pergi saja berjilbab. Alasan saya memakai jilbab supaya saat keluar saya kelihatan berbeda dari yang berjilbab dan tidak berjilbab. Jilbab yang saya senangi segi empat bentuknya dililitkan kebelakang karena lebih nyaman dan tidak ribet seperti memakai jilbab syar’i dan jilbab bagi saya kurang penting. Saya berjilbab karena *style* bukan karena ibadah.”<sup>15</sup>

Dari wawancara narasumber Marlina memiliki persamaan dengan Salama dan memiliki perbedaan pendapat dengan Mia diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Marlina memakai jilbab karena bergaya dan mengikuti *trend*, dan Marlina masih kurang yakin dalam menggunakan jilbab, alasannya memakai jilbab karena ingin kelihatan lebih berbeda dari penampilan yang tidak memakai jilbab. Jilbab yang Marlina sukai segi empat yang di lilitkan kebelakang karena

---

<sup>14</sup>Wawancara Salama, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 22 Februari 2023, jam 15.40.

<sup>15</sup>Wawancara Marlina, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 22 Februari 2023, jam 13.41.

dia merasa lebih nyaman dengan bentuk tersebut dan jilbab bagi Marlina karena *style* dan bukan karena ibadah.

Setelah penulis melakukan berbagai wawancara dan observasi langsung terhadap remaja dapat ditarik kesimpulan bahwa terhadap fenomena yang ada di Desa Simpang Empat ini dengan suatu masalah etika berjilbab antara ibadah dan *style* pada remaja. Dari remaja dapat diketahui ada 10 remaja yang berjilbab lebih ke *style* sedangkan remaja yang berjilbab lebih ke ibadah ada 5 remaja, tetapi secara keseluruhan remaja dalam memakai jilbab karena *style* karena mengikuti *trend* zaman sekarang yang memperlihatkan dada dan lekuk-lekuk tubuh. Sebagian juga remaja yang menggunakan jilbab karena ibadah mengikuti syari'at Islam. Adapun berjilbab dalam syari'at Islam dimana batas-batas aurat perempuan dalam syari'at Islam lebih luas daripada laki-laki yakni menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan, kainnya harus tebal tidak transparan dan longgar sebab pakaian yang ketat lebih menggoda laki-laki daripada telanjang bulat, pakaian yang dikenakan tidak menyerupai pakaian laki-laki serta tidak menyerupai pakaian nonmuslim. Pakaian yang baik adalah pakaian yang biasa dikenakan oleh kebanyakan orang sehingga kamu tidak menjadi bahan perbincangan karena pakaian yang kamu kenakan, selama pakaianmu tidak bertentangan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

Remaja Desa Simpang Empat banyak menggunakan jilbab karena *style* jilbab yang banyak digunakan remaja Desa Simpang Empat jilbab segi empat, jilbab instan, dan jilbab pashmina bentuknya beragam macam seperti ada yang

---

<sup>16</sup>Nina Inayatul Maula, 2022, *Penafsiran Imad Zaki al-Barudi tentang Berjilbab bagi Perempuan dalam Islam* (Analisa terhadap Ayat-ayat tentang Berjilbab dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita), Jurnal Riset Agama Volume 2, Nomor 1. Hlm. 193.

dililitkan dileher, disampirkan dibahu yang memperlihatkan dada, karena dengan bentuk tersebut remaja merasa lebih nyaman, modis, *trend* dan mudah digunakan. Namun seiring berkembangnya zaman dan waktu, jilbab menyebar luas di kalangan masyarakat Islam dan mulai membiasakan diri untuk memakai jilbab. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa jilbab bukan hanya sekedar tradisi berbudaya. Hal inilah yang membuat remaja menggunakan jilbab sedemikian tersebut agar dipandang sebagai seorang yang *trendy* dan modis, dan kurangnya pengetahuan tentang jilbab di dalam Islam.

#### **B. Etika Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Perspektif Nasaruddin Umar**

Dari penelitian penulis mendapatkan semua data untuk melakukan penelitian mengenai etika berjilbab antara ibadah dan *style* pada remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan Perspektif Nasaruddin Umar. Sehingga menghasilkan berbagai pendapat yang didapat tentang etika berjilbab antara ibadah dan *style* pada remaja Desa Simpang Empat dengan menggunakan teori Nasaruddin Umar.

Penelitian ini peneliti mengambil teori Nasaruddin Umar tentang etika berjilbab antara ibadah dan *style* pada remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir ini sangat tepat. Sebab penulis dapat memberikan suatu pengalaman terhadap remaja Desa Simpang Empat dengan menggunakan jilbab untuk mencapai suatu ibadah kepada Allah SWT dan mengembangkan ibadah kepada Allah SWT. Jadi fenomena yang muncul di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat remaja yang sudah semua dituangkan dari suatu pengalaman-pengalaman remaja ini yang

dimana penulis sudah melakukan tanya jawab dengan melalui wawancara. Secara keseluruhan remaja sudah menjawab semua pengalaman-pengalaman dalam berjilbab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mia remaja Desa Simpang Empat mengatakan bahwa “Jilbab itu adalah sesuatu yang dipakai untuk menutup aurat mulai dari kepala hingga menutup seluruh aurat. jilbab semacam pakaian menutup seluruh tubuh. Iya insya Allah SWT saya yakin dalam berjilbab, karena sebagai seorang perempuan muslim jilbab itu adalah suatu kewajiban dan dengan memakai jilbab bisa melindungi diri kita dari ancaman hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk jilbab saya menyukai jilbab segi empat, jilbab instan, dan pashmina juga kadang-kadang, yang pasti jilbab yang saya sukai menutup dada, eemmm karena simple dan juga ketika memakai dengan gaya tersebut tidak memakan waktu yang lama untuk membentuknya. Jilbab itu sangat penting bagi saya. Dan saya pribadi tujuannya hanya untuk beribadah kepada Allah dan bukan karena *style*.”<sup>17</sup>

Menurut pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasannya Mia remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki keselarasan dengan Rusmita remaja lainnya bahwa Mia mengatakan jilbab adalah pakaian untuk menutup seluruh aurat dan suatu kewajiban sebagai seorang perempuan muslimah, juga dapat melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mia juga menyukai jilbab segi empat, pashmina dan jilbab instan, sedangkan bentuk jilbab yang Mia sukai adalah menutup dada alasannya karena lebih simple. Dan jilbab sangat penting bagi Mia karena Mia memakai jilbab karena ibadah bukan karena *style*.

Menggunakan jilbab adalah salah satu kewajiban seorang perempuan untuk menutup auratnya yaitu menutup anggota badan tertentu yang dianggap sensitif untuk menimbulkan fitnah. Menurut Nasaruddin Umar Jilbab tidak boleh

---

<sup>17</sup>Wawancara Mia, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 08.57.

merupakan perhiasan yang terdiri dari warna warni yang menarik perhatian. Jilbab harus lapang, tidak boleh sempit sehingga menampilkan lekuk-lekuk tubuh pemakainya. Demikian pula pakaian yang dipakai dalam jilbab itu pun tidak dibenarkan pakaian yang menyerupai laki-laki. Jadi pada dasarnya etika berjilbab menurut Nasaruddin Umar dalam ajaran agama Islam yaitu Jilbab menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Menutup seluruh tubuh merupakan bagian tubuh dari kepala sampai penghujung mata kaki kecuali muka dan kedua telapak tangan.<sup>18</sup> Terdapat dalam QS. Al-A'raf: 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ  
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk menutup aurat. Perintah ini sudah diberikan sejak Nabi Adam AS ada dan artinya memang secara fitrah manusia diperintahkan untuk melakukan hal tersebut sejak ia ada. Perintah menutup aurat bukan hanya pada saat Nabi Muhammad melainkan saat Nabi terdahulu pun sudah melakukannya. Untuk itu, perempuan khususnya yang memiliki aurat harus dijaga oleh dirinya harus memahami dan mengerti akan perintah dari ayat tersebut.

Sedangkan menurut Yunita “Jilbab secara pribadi saya sebagai identitas seorang perempuan, dan saya berjilbab karena bersekolah berbasis Islam. saya masih belum 100 % yakin, alasan saya memakai jilbab sebagai seorang pelajar yang bersekolah berbasis Islam. Jilbab yang saya sukai jilbab segi empat dan

<sup>18</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*, Kompas. (20 Feb 2013)

jilbab pashmina, bentuk jilbab yang dililitkan dileher dan memperlihatkan dada karena menjadi kebiasaan saya dalam keseharian juga mengikuti *style* di zaman sekarang. Jilbab itu penting bagi saya untuk mempercantik penampilan dan melindungi dari sinar matahari. Saya tentunya berjilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara Yunita remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki kesamaan dengan Muslimah dapat disimpulkan bahwa Yunita memakai jilbab karena mengikuti *style* di zaman sekarang untuk mempercantik penampilan dan juga melindungi dari sinar matahari. Dan jilbab yang yunita sukai jilbab segi empat dan jilbab pashmina bentuknya dililitkan dileher. Yunita memakai jilbab karena *style* dan bukan karena ibadah.

Nasaruddin Umar mengatakan bahwa ayat khimar turun untuk menanggapi *style* pakaian wanita yang ketika itu menggunakan penutup kepala tetapi tidak menjangkau bagian dada, sehingga bagian dada dan leher tetap kelihatan. Bahkan kadang-kadang mereka memperlihatkan lehernya karena untuk memperlihatkan semua perhiasannya. Kain yang dipergunakan jilbab itu seharusnya membentangi seluruh tubuh pemakainya dari pandangan mata orang lain. Apabila tidak, maka jilbab tidak lagi berkedudukan sebagai jilbab (tirai) sebagaimana disyariatkan Allah SWT.<sup>20</sup>

Jilbab menurut pandangan Zera Agustin remaja Desa Simpang Empat “Arti jilbab bagiku itu bukan untuk menutup aurat melainkan jilbab bagiku adalah sekedar *fashion*. Alasan aku memakai jilbab karena aku merasa lebih cantik, lebih nyaman. Jilbab yang aku senangi jilbab pashmina dan jilbab segi empat, bentuknya aku lebih suka disampirkan dibahu dan dililitkan dileher, karena lebih

---

<sup>19</sup>Wawancara Yunita, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 12.42.

<sup>20</sup>Nasaruddin Umar, *Fenomenologi Jilbab*. Kompas. (20 Feb 2013)

simple dan lebih cocok dimukaku, jilbab itu penting untuk aku, tapi aku menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.”<sup>21</sup>

Dari pandangan narasumber Zera Agustin remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki kesamaan dengan Marisabahwasannya Zera memakai jilbab hanya untuk sekedar *fashion*, jilbab yang digemari adalah jilbab pashmina dan segi empat bentuknya disampirkan dibahu dan dililitkan dileher karena dengan bentuk tersebut Zera merasa lebih cocok dalam menggunakannya. Zera menggunakan jilbab karena *style* bukan karena ibadah.

Nasaruddin Umar mengatakan kriteria berjilbab sebagai *style* frasa ayat QS. An-Nur 24: 31 artinya (hendaknya mereka meletakkan secara mantap kerudung mereka atas celah dan dada mereka) merupakan reaksi dari tradisi pakaian wanita Arab Jahiliyah. Yang waktu itu menggunakan jilbab tetapi tidak menjulurkan kebagian dada mereka.<sup>22</sup>

Adapun hadits yang diriwayatkan dari istri Rasulullah SAW, Aisyah RA, bahwa adik kandungnya yang bernama Asma’ binti Abu Bakar ketika itu masuk ke rumah Rasulullah dengan berpakaian tipis.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara Zera Agustin, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, jam 10.15.

<sup>22</sup> Muhammad Toyib, 2018, *Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu)*. Jurnal Stital.ac.id Vol. 3 No.1. Hlm. 73.

<sup>23</sup> Lutfan Muntaqo, *Definisi dan Kontroversi*, (Amerika Serikat: Jagad Pustaka, 2006), hlm 23.



عن أم المؤمنين عائشة رضي الله عنها أن أسماء بنت أبي بكر رضي الله عنهما، دخلت على رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم وعليها ثياب رفاق، فأعرض عنها رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم، وقال: «يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا» وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ. رواه الإمام أبو داود

*“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pun berpaling darinya dan bersabda, 'Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita itu jika sudah haid (sudah baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini', beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya.”*

Dapat disimpulkan dari pengalaman remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan jilbab dalam teori Nasaruddin Umar dalam fenomena yang muncul di Desa Simpang Empat karena dari semua pengalaman-pengalaman remaja dalam menggunakan jilbab karena mengikuti *trend* zaman sekarang yang memperlihatkan bagian dada dan lekuk-lekuk tubuh tentunya ingin kelihatan modis dan cantik hal inilah yang membuat sebagian remaja masih kurang yakin dalam berjilbab karena remaja tersebut menggunakan jilbab mengikuti *trend* saja. Jilbab yang digunakan remaja seperti jilbab segi empat, jilbab pashmina, jilbab instan, jilbab sport, jilbab bella square dan pashmina inner yang bentuknya dililitkan dileher disampirkan dibahu yang memperlihatkan dada dengan bentuk tersebut remaja merasa lebih nyaman lebih cocok dan lebih *trend*, sebagian remaja masih menganggap jilbab itu kurang penting karena banyak remaja di Desa Simpang Empat menggunakan jilbab karena *style* dan sebagian sudah menggunakan jilbab karena ibadah.

Menggunakan jilbab itu bisa mengikuti trend zaman sekarang asalkan tidak meninggalkan bentuk ajaran agama Islam yang menutupi aurat seperti menjulurkan jilbab dibagian dada.

Adapun fenomena jilbab ini dapat dilihat tidak hanya dari segi normatif agama saja, tapi pada ranah lain yang lebih luas lagi. Dengan hal tersebut dapat dilihat pula alasan perempuan yang memilih menggunakan atau tidak menggunakan jilbab. Namun, meskipun bukan masalah legal formal tentang wajib atau tidaknya jilbab bagi perempuan muslimah, pada realitanya aturan wajib inilah yang mendasari berbagai bentuk pendapat dalam masyarakat. Bahwa perempuan muslimah yang baik dan taat adalah mereka yang menggunakan jilbab.<sup>24</sup>

Nasaruddin Umar mengatakan bahwa jilbab itu harus sesuai dengan ketentuan agama Islam yang menggunakan jilbab menutupi auratnya kecuali muka dan telapak tangan. Dan bukan yang menggunakan jilbab tetapi tidak menutup auratnya seperti berpakaian tetapi telanjang tipis dan transparan. Dengan berpakaian tersebut maka Allah SWT melaknat perempuan yang menggunakan pakaian tetapi tidak berpakaian.<sup>25</sup> Berikut hadits tentang berpakaian tetapi telanjang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

*"Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena*

<sup>24</sup>Safitri Yulikhah, 2016, *Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1. Hlm. 98.

<sup>25</sup>Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua* (Jakarta: Serambi Press 2010).

*sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini."<sup>26</sup>*

---

<sup>26</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm 790.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Fenomena berjilbab remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa banyak remaja yang menggunakan jilbab secara tidak konsisten karena lebih menyukai penampilan yang *trendi* sehingga memperlihatkan bagian dada dan lekuk-lekuk tubuh agar terlihat modis dan cantik. Hal inilah yang membuat sebagian remaja masih kurang yakin dalam berjilbab. Para remaja tersebut menggunakan jilbab karena *style* saja. Jilbab yang banyak digemari remaja jilbab pashmina, jilbab instan, jilbab sport, jilbab bella square, jilbab pashmina inner, dan jilbab segi empat. Bentuk jilbab yang digunakan seperti jilbab yang dililitkan dileher disampirkan dibahu yang kelihatan dadanya dengan bentuk tersebut remaja merasa lebih nyaman lebih cocok dan lebih *trend fashion*. Serta kurangnya pengetahuan tentang jilbab di dalam Islam. Bahwasannya ada 10 remaja menggunakan jilbab bukan karena ibadah melainkan karena *style*. Sebagian juga ada 5 remaja yang menggunakan jilbab karena ibadah. Hal inilah yang membuat remaja menggunakan jilbab sedemikian tersebut agar dipandang sebagai seorang yang *trendy* dan modis

tentunya tidak mau ketinggalan zaman.

2. Adapun etika berjilbab remaja Desa Simpang Empat dalam pandangan Nasaruddin Umar belum memenuhi persyaratan untuk menggunakan jilbab itu banyak yang mengikuti trend seperti menggunakan jilbab yang tidak menutupi seluruh tubuh seperti tidak menutup bagian dada dan leher memakai pakaian transparan dan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh sedangkan Nasaruddin Umar mengatakan bahwa *style* pakaian wanita yang ketika itu menggunakan penutup kepala tetapi tidak menjangkau bagian dada, sehingga bagian dada dan leher tetap kelihatan. Kain yang dipergunakan jilbab itu seharusnya membentangi seluruh tubuh pemakainya dari pandangan mata orang lain. Apabila tidak, maka jilbab tidak lagi berkedudukan sebagai jilbab (tirai), berjilbab tetap bisa tampil cantik dan modis asal tidak meninggalkan citra Islam. sebagaimana disyari'atkan oleh ajaran agama Islam.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan pada penelitian penulis ini tentang Etika Berjilbab Antara Ibadah dan *Style* dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir) lebih memfokuskan kajian pada etika berjilbab antara ibadah dan *style* saja, sedangkan untuk saran kepada pemerintah Desa seharusnya memberikan arahan mengenai persoalan berjilbab sebagai ibadah, kepada remaja Desa Simpang Empat dalam hal berjilbab itu boleh mengikuti *trend* asal jangan meninggalkan

ketentuan syari'at Islam, dan kepada penelitian selanjutnya mungkin bisa lebih mengkaji tentang jilbab dari sudut pandang teologi dan sudut pandang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilany, Anisa. 2016. Skripsi: *Fenomena Jilbab Setengah hari di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Semarang)*.
- Al-Qurthubiy. 2004. *Tafsir Ul-Qurthubiy*, Kairo : Dar Al-Sya”b,t.t. Jilid VI.
- Azizah, Nindi. 2016. *Perilaku Komunikasi Muslimah Hijab Syar’i di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya).
- Azizah, Nurul. 2022, *Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif*, jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin.
- Cannon, Dale. 1996. *Six Ways of Being Religious*, California, Wadsworth Publishing Compay.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fitry, Adheyatul. 2019. *Jilbab Sebagai Ibadah*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurnal Syariah dan Hukum).
- Giovanni, Ferleynia. 2019. *Hubungan Antara Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor*, (Universitas Padjadjaran, Jurnal Libraria).
- Gunawan, Dadang. 2018. *Perspektif Remaja Muslimah tentang Jilbab di Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*.
- Hidayanti, Silvia. 2017. *Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hidayat, Usman. 2018. *Jilbab dalam Perspektif Al-Qur’an (studi Komparatif Tafsir Fil Zilal al-Qur’an Karya Sayyid Qub dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*.
- [Http://www.hijabina. Com/blog/1354/ikuti-trend-style-hijab-namun-tetap-tampil-syar’i/](http://www.hijabina.com/blog/1354/ikuti-trend-style-hijab-namun-tetap-tampil-syar'i/) (Diakses pada hari Rabu, 23 Desember 2022. Pukul 09.12).
- Karlina, Lilis. 2018. Skripsi: *Pemakaian Hijab Syar’i Mahasiswi IAIN Palangka Raya*.

- Kementrian Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Maula, Nina Inayatul. 2022, *Penafsiran Imad Zaki al-Barudi tentang Berjilbab bagi Perempuan dalam Islam* (Analisa terhadap Ayat-ayat tentang Berjilbab dalam Tafsir Al-Qur'an Wanita), Jurnal Riset Agama Volume 2, Nomor 1.
- Mun'im, Muhtadi Abdul. 2017. *Fenomena Jilbab di Indonesia Antara Agama, Budaya, Gaya Hidup dan Gerakan Sosial*, Jurnal El-Waroqoh, vol 1, no. 1.
- Muthathhari, Murtadha. 2000. *Wanita dan Hijab*, Jakarta: Penerbit Lentera.
- Nasution, Harun. 1987. *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Departemen Agama R.I).
- Umar, Nasaruddin. 1996. "Antropologi Jilbab," Jurnal Ulumul Qur'an, No. 5, Vol. VI.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Dian Rakyat).
- \_\_\_\_\_. 2013. *Fenomenologi Jilbab*. Kompas.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ketika Fikih Membela Perempuan*, diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Fikih Wanita Untuk Semua*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta).
- \_\_\_\_\_. 2003. *Tologi Jender Antara Mitos dan Teks Kitab Suci* (Jakarta: Pustaka Cicero).
- \_\_\_\_\_. 1995. *Teologi Menstrual: Antara Mitologi dan Kitab Suci*, dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, no. 2, vol. VI, Lembaga Studi Agama dan Filsafat & Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia.
- Usman, Mohammad. 2020. *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Aurat dan Jilbab di Era Kontemporer*, Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 No. 2.
- Ritonga, Tika Annisah. 2019. Skripsi : *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*.
- Safri, Arif Nuh. 2014. *Pergeseran Mitodologi Jilbab (Dari Simbol Status ke Simbol Kesalehan/Keimanan)*, Jurnal Musawa, Vol. 13, No. 1.



- Sari, Henny Latifah. 2002. *Kiprah Prof. DR. Nasaruddin Umar dalam Sosialisasi Kesetaraan Gender*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wawancara Bapak Manap, Masyarakat Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 27 Januari 2023 jam 15.00.
- Wawancara dengan Daris Munandar, Sekretaris Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 28 Januari 2023 jam 10.30.
- Wawancara Arya Winata dan Observasi Langsung Lokasi Penelitian, Pada Tanggal 30 Januari 2023 jam 14.10.
- Wawancara Bapak Muslim Maderi, Kadus 1 Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 10 Februari 2023 jam 09.55.
- Wawancara dengan Ibu Masito, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 12 Februari 2023 jam 09.11.
- Wawancara dengan Ibu Maryati, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 11 Februari 2023 jam 14.15.
- Wawancara dengan Ibu Beni, warga Desa Simpang Empat, Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 13 Februari 2023 jam 13.40.
- Wawancara Nadia, Remaja di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 14.47.
- Wawancara Marina, Remaja di Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 25 Februari 2023, jam 15.55.
- Wawancara Puteri, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 13.47.
- Wawancara Zera Agustin, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, jam 10.15.
- Wawancara Fitri, remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 25 Februari 2023, Jam 14.41.
- Wawancara Muslimah, remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, Jam 13.31.

Wawancara Rusmita, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 24 Februari 2023, jam 15.43.

Wawancara Rani, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 13.56.

Wawancara Mia, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 08.57.

Wawancara Puteri Alvia, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23 Februari 2023, jam 15.10.

Wawancara Yunita, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 12.42.

Wawancara Marisa, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 23Februari 2023, jam 10.15.

Wawancara Sukmawati, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 01Maret 2023, jam 16.10.

Wawancara Salama, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 22 Februari 2023, jam 15.40.

Wawancara Marlina, Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, tanggal 22 Februari 2023, jam 13.41.

## **LAMPIRAN**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi**

Nama : MUNAWWAROH  
 NIM : 1920302029  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag  
 Judul : Etika Berjilbab Antara Ibadah dan Style dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)

No.	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Selasa/ 06 Desember 2022	-Seminar Proposal	
2.	Jum'at/ 16 Januari 2023	-Perbaiki Lular Belakang -Menambahkan Tinjauan Pustaka -Perbaiki Metode Penelitian -Menambahkan Literasi -Perbaiki Sistematika Penulisan	
3.	Jum'at/20 Januari 2023	-Acc BAB I Lanjut SK	
4.	Senin/ 10 April 2023	-Mengumpulkan full BAB	
5.	Rabu/ 12 April 2023	-Menambahkan footnote dibagian BAB II & III serta menambah hadits bagian BAB IV -Revisi isi materi BAB I, II, III, IV, V	
6.	Selasa 2/5/23	- Acc Skripsi Menengah	
7.			
8.			



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi**

Nama : MUNAWWAROH  
 NIM : 1920302029  
 Dosen Pembimbing II : Sofia Hayati, M.Ag  
 Judul : Etika Berjilbab Antara Ibadah dan Style dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)

No.	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Selasa/ 06 Desember 2022	-Seminar Proposal	
2.	Selasa/ 10 Januari 2023	-Perbaikan Latar Belakang -Perbaikan Metode Penelitian -Perbaikan Sistematika Penulisan	
3.	Rabu/ 25 Januari 2023	-Acc BAB I Proses SK lanjut BAB II	
4.	Jum'at/ 17 Maret 2023	-Perbaikan Daftar Isi pada BAB II, III, IV	
5.	Senin/ 03 April 2023	-Bimbingan perbaikan footnote serta menambahkan fenomena berjilbab remaja Desa Simpang Empat BAB III pada bagian sosial keagamaan	
6.	Senin/ 03 April 2023	-Acc untuk ujian komprehensif	
7.	Selasa/ 04 April 2023	-Bimbingan Perbaikan BAB V pada bagian kesimpulan serta menambahkan teori kriteria berjilbab menurut Nasaruddin Umar	
8.	Senin/ 10 April 2023	-Acc full BAB untuk sidang munaqasyah	



NOMOR : 218 TAHUN 2023  
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2015 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :
- Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Ais Julzun Azwar, M.Ag NIP. 196807141994031008  
 2. Sofia Hayati, M.Ag NIP. 199102162018012002  
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- Nama** : MUNAWWARDH  
**NIM / Jurusan** : 1920302029 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
**Semester / Tahun** : VIII / 2022  
**Judul Skripsi** : ETIKA BERJILBAB ANTARA IBADAH DAN STYLE DALAM PERSPEKTIF-NASARUDDIN UMAR (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Ramaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penulisan dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 27 Juli 2023.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penulisan dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 27 Januari 2023 M  
 05 Rajab 1444 H

Dekan  
  
 Ris'an Rusli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354888 Faksimile (0711) 356209  
Website: www.uin/radenfatah.ac.id



Nomor : B-279/Un.09/III.FU.1/PP.07/02/2023  
Lamp/ : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 03 Februari 2023 M  
12 Rajab 1444 H

Yth.  
Kepala Desa Simpang Empat  
Kecamatan Jejawi  
Kabupaten Ogan Komering Ilir

*Assalamu 'alaikum W.r. W.b.*

Selubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Munawwaroh / 1920302029	Aqidah Dan Filsafat Islam	Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir	ETIKA BERJILBAB ANTARA IBADAH DAN STYLE DALAM PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.

Lama pengambilan data/penelitian : 03 Februari 2023 s/d 03 Agustus 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum W.r. W.b.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Astha Sulman, MA  
NIP. 197309292007011012



**PEMERINTAHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
KECAMATAN JEJAWI  
DESA SIMPANG EMPAT**

*Alamat : Jl. Raya Desa Simpang Empat Kec. Jejawi Kab. OKI Kode Pos (30652)*

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor 36/KET/K.D.SP/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Kepala Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: MUNAWWAROH
NIM	: 1920302029
Jenjang	: S1
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Etika Berjilbab Antara Ibadah dan Style dalam Perspektif Nasaruddin Umar (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Berjilbab Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir)

Sesuai dengan surat keterangan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang No. B-279/Un.09/III.I/FU.I/PP.07/02/2023 Tanggal 05 Februari 2023, telah melakukan penelitian untuk penulisan tugas akhir skripsi yang bersangkutan dari tanggal 05 Februari 2023 s/d 05 Maret 2023.

Simpang Empat, 05 Maret 2023

Kepala Desa Simpang Empat





## DOKUMENTASI

### 1. Bersama Kepala Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir



**Gambar 1. Wawancara dengan Pak Kades Imron Maderi**

### 2. Wawancara Warga Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir



**Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Manap**



**Gambar 3. Wawancara dengan Arya Winata**



**Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Maryati**

### **3. Wawancara Remaja Yang Menggunakan Jilbab Karena Ibadah**



**Gambar 5. Wawancara dengan Nadia**



**Gambar 6. Wawancara dengan Marina**

**4. Wawancara Remaja Yang Menggunakan Jilbab Karena Style**



**Gambar 7. Wawancara dengan Muslimah**



**Gambar 8. Wawancara dengan Marisa**



**Gambar 9. Wawancara dengan Zera Agustin**



**Gambar 10. Wawancara dengan Fitri**



**Gambar11. Wawancara dengan Yunita**

### LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan Penelitian	Narasumber
1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa arti jilbab bagi kamu?</li> <li>2. Apakah kamu sudah yakin dalam berjilbab?</li> <li>3. Apa alasan kamu memakai jilbab?</li> <li>4. Jilbab apa yang kamu sukai?</li> <li>5. Bentuk gaya jilbab seperti apa yang kamu sukai?</li> <li>6. Mengapa kamu suka dengan gaya jilbab tersebut?</li> <li>7. Apakah jilbab itu penting untuk kamu?</li> <li>8. Apakah kamu berjilbab hanya karena ibadah atau hanya karena style.</li> </ol>	<p>Remaja Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : MUNAWWAROH  
 NIM : 1920302029  
 Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Empat, 23 Agustus 2001  
 Alamat : Desa Simpang Empat Kecamatan Jejawi  
 Kabupaten Ogan Komering Ilir  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Status : Belum Menikah  
 No. Hp : 083850536000  
 Email : [munawwaroh2001@gmail.com](mailto:munawwaroh2001@gmail.com)

### Data Orang Tua

Nama Orang Tua :

1. Bapak : Umar
2. Ibu : Asiah

Pekerjaan Orang Tua :

1. Bapak : Guru
2. Ibu : Ibu rumah tangga

### Riwayat Pendidikan:

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SD Negeri 01	Simpang Empat	2013	Ijazah
2.	MTs Nurul Amal Pancasila	Pemulutan	2016	Ijazah
3.	MA Nurul Amal Pancasila	Pemulutan	2019	Ijazah

### Organisasi:

1. Sekretaris Pramuka MA Nurul Amal Pancasila 2018
2. Anggota OSIS MA Nurul Amal Pancasila 2017
3. Anggota Pramuka UIN Raden Fatah Palembang 2019